



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**SENI TEATER SEBAGAI MEDIA DAKWAH
(STUDI FENOMENOLOGI UKM TEATER SUA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos.)

Oleh
Rada Putri Awaliyah
NIM. B01219047

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2023

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rada Putri Awaliyah

NIM : B01219047

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi berjudul *Seni Teater sebagai Media Dakwah (Studi Fenomenologi UKM Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya)* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya di dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 20 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Rada Putri Awaliyah

NIM: B01219047


LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rada Putri Awaliyah
NIM : B01219047
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Seni Teater sebagai Media Dakwah (Studi Fenomenologi UKM Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada ujian skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 20 Februari 2023

Menyetujui
Pembimbing



Lukman Hakim, S.Ag., M.Si., MA.
NIP. 197308212005011004

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
SENI TEATER SEBAGAI MEDIA DAKWAH (STUDI
FENOMENOLOGI UKM TEATER SUA FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA)

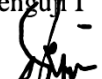
SKRIPSI

Disusun Oleh
Rada Putri Awaliyah
B01219047

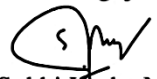
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana strata satu
Pada tanggal 13 April 2023

Tim Penguji

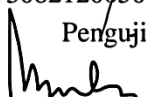
Penguji I


Lukman Hakim, S.Ag., M.Si., MA.
NIP. 197308212005011004

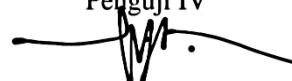
Penguji II


Dr. Sokhi Huda, M.Ag.
NIP. 196701282003121001

Penguji III


Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag.
NIP. 196912041997032007

Penguji IV


Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I., M.A.
NIP. 197805092006041004



13 April 2023

Dekan,


Dr. Sholihudin, S.Ag., M.Fil.I.
NIP. 19600171998031001

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rada Putri Awaliyah
NIM : B01219047
Fakultas/Jurusan : FDK/KPI
E-mail address : radhaputri248@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Seni Teater sebagai Media Dakwah (Studi Fenomenologi UKM Teater SUA Fakultas Dakwah

dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 April 2023

Penulis

(Rada Putri Awaliyah)

ABSTRAK

Rada Putri Awaliyah, NIM. B01219047, 2023. *Seni Teater sebagai Media Dakwah (Studi Fenomenologi UKM Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya)*.

Penelitian ini berjudul “Seni Teater sebagai Media Dakwah (Studi Fenomenologi UKM Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya)”. Tujuan penelitian: 1) mengetahui pesan dakwah yang dikemas dalam pentas MATA UKM Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2) mengetahui karakteristik media dakwah dalam seni teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan mengungkap makna dari peristiwa serta mengembangkan pemahaman, gagasan, motif atau menjelaskan arti dari objek dan gejala yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pesan dakwah pada pentas MATA UKM Teater SUA diutarakan melalui dialog, alur serta adegan tanpa kesan menggurui ataupun memaksa. Adapun muatan pesan dakwah dalam pentas MATA UKM Teater SUA berupa pesan akidah yang direpresentasikan pada anjuran tidak menyebarkan berita bohong serta menegakkan keadilan. Sementara, pesan akhlak termuat pada kritik sosial, tidak menyebarkan berita bohong, dan menegakkan keadilan, 2) karakteristik media dakwah dalam seni teater SUA ialah media tradisional berupa seni pertunjukan (teater) di atas panggung yang ditonton oleh banyak orang.

Kata Kunci: *Pesan Dakwah, Media dakwah, Seni Teater, Teater SUA.*

ABSTRACT

Rada Putri Awaliyah, NIM. B01219047, 2023. *Theater Arts as a Media of Da'wah (Phenomenological Study of UKM Teater SUA Faculty of Da'wah and Communication UIN Sunan Ampel Surabaya)*.

This research entitled "Theater Art as a Media of Da'wah (Phenomenological Study of UKM Teater SUA Faculty of Da'wah and Communication UIN Sunan Ampel Surabaya)". This research aims to: 1) knowing the da'wah messages packaged in the performance of MATA UKM Teater SUA, 2) understanding the characteristics of da'wah media in theater arts SUA.

This research utilized a qualitative method with a phenomenological approach that aims to reveal the meaning of events and develop understanding, ideas, and motives or explain the meaning of objects, and symptoms.

The research shows that: 1) the da'wah message in the performance of MATA UKM Teater SUA is conveyed through dialogue, plot, and scene without the impression of being patronizing or forcing. The da'wah message in the performance of MATA UKM Teater SUA is in the form of a message of faith which is represented in advocating not spreading fake news and upholding justice. Meanwhile, the moral message contains social criticism, not spreading fake news, and upholding justice, 2) the characteristics of da'wah media in SUA theater arts are traditional media in the form of performing arts (theater) on stage which are watched by many people.

Keywords: Da'wah Message, Da'wah Media, Theater Arts, SUA Theater.

مستخلص البحث

رادا بوتري عواليه ، رقم التسجيل ب ٤٧٠١٢١٩٠٠٢٣،٢٠٢٣. فن المسرحي كوسائل الدعوة (دراسة الظواهر وحدة النشاط الطلابي بمسرحي SUA بكلية الدعوة والتواصل بجامعة الإسلامية الحكومية سونان أمبيل سورابايا).

هذا البحث بالموضوع " فن المسرحي كوسائل الدعوة (دراسة الظواهر وحدة النشاط الطلابي بمسرحي SUA بكلية الدعوة والتواصل بجامعة الإسلامية الحكومية سونان أمبيل سورابايا)". أهداف البحث ؛ (١) للتعريف الرسالة الدعوة التي تعد في مسرحية عين وحدة النشاط الطلابي بمسرحي SUA بكلية الدعوة والتواصل بجامعة الإسلامية الحكومية سونان أمبيل سورابايا ؛ (٢) للتعريف خصائص وسائل الدعوة في فن المسرحي SUA بكلية الدعوة والتواصل بجامعة الإسلامية الحكومية سونان أمبيل سورابايا.

تستخدم طريقة البحث بالطريقة الكيفية مع مقارنة الظواهر التي تهدف أن تغتاب المعنى من الأحداث وتطير الفهم والأفكار والدوافع أو تشرح المعنى من الأشياء، الأغراض التي تواجهها.

ويظهر نتائج البحث مايلي ؛ (١) رسالة الدعوة في مسرحية عين وحدة النشاط الطلابي بمسرحي SUA تعبر من خلال الحوار، المؤامرة، والمشاهد دون أن تكون انتهازيًا أو انتهازيًا. رسالة الدعوة في مسرحية عين وحدة النشاط الطلابي بمسرحي SUA على شكل رسالة العقيدة التي تعرض على الحث لانتشر نميمة وتحقيق العدالة في غضون، رسالة الأخلاقية عبارة من الانتقاد الاجتماعي ولانتشر نميمة وتحقيق العدالة ؛ (٢) خصائص وسائل الدعوة في فن مسرحي SUA هي وسائل التقليدية على شكل فن التمثيل (مسرحية) على المسرح الذي تشاهدها كثير من الناس.

الكلمات المفتاحية: رسالة الدعوة، وسائل الدعوة، فن المسرحي، المسرحي SUA.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
مستخلص البحث	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Konsep.....	5
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORETIK	10
A. Kajian Teoretik.....	10
1. Pesan Dakwah.....	10
2. Media Dakwah.....	14
3. Seni sebagai Media Dakwah.....	18
4. Seni Teater	19
5. Unsur-unsur Seni Teater	21

6. Seni Teater sebagai Media Dakwah.....	24
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Subjek dan Sampel Penelitian.....	37
C. Jenis dan Sumber Data.....	38
D. Tahap-tahap Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Validitas Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Penyajian Data.....	47
1. Gambaran Umum.....	47
2. Naskah Pementasan MATA UKM Teater SUA.....	55
B. Analisis Data.....	69
1. Pesan Dakwah yang Dikemas dalam Pementasan MATA UKM Teater SUA.....	70
2. Karakteristik Media Dakwah dalam Seni Teater SUA.....	86
C. Interpretasi Teori.....	94
BAB V PENUTUP.....	98
A. Simpulan.....	98
B. Saran dan Rekomendasi.....	99
C. Keterbatasan Penelitian.....	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	33
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Anggota aktif UKM Teater SUA	52
Tabel 4.2 Karya-karya UKM Teater SUA.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan UKM Teater SUA.....	52
---	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah ialah penerangan, interpretasi, dan pengimplementasian Islam pada peri-kehidupan serta penghidupan manusia di berbagai aspek, mencakup sektor pembelajaran, ketatanegaraan, perniagaan, kemasyarakatan, ilmu pengetahuan, kesenian, dan semacamnya.¹ Hal ini senada dengan firman Allah SWT pada Surat An-Nahl: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) terhadap jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta berdebatlah dengan mereka melalui metode yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”²

Saat melakukan aktivitas dakwah, banyak media yang bisa dimanfaatkan, diantaranya adalah media seni. Seni adalah perkara penting karena erat kaitannya dengan pikiran dan emosi manusia.³ Seni dalam beragam wujudnya adalah upaya melukiskan serta mengekspresikan sesuatu yang dirasakan dalam batin mengenai berbagai hal yang indah, ilustratif, dan mempunyai pengaruh tinggi. Selaras dengan hal

¹ Hajir Tajiri, “Pemikiran Dakwah Endang Saefudin Anshori dalam Ilmu Dakwah”, *Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 01, No. 02, 2016, 700-728.

² Al-Qur’an, *An-Nahl*: 125.

³ Yusuf al-Qardawi, *Islam dan Seni*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), 13.

tersebut, seni dijadikan media dakwah karena mempunyai kekuatan untuk menggerakkan hati, sehingga mampu mengajak khalayak untuk menghayati dan mengimplementasikan makna yang termuat di dalamnya.⁴

Dalam sejarah Islam, banyak ulama yang menggunakan seni sebagai media dakwah, seperti Ishaq bin Ibrahim Al-Mausili (767-850 M) dan pengkaji musik Yusuf bin Sulaiman Al-Khatib (wafat 785M).⁵ Di Indonesia, pada zaman wali songo, kesenian juga memiliki peran yang sangat penting. Islam disebarkan melalui akulturasi kebudayaan berupa kesenian daerah yang diselengi dengan pesan-pesan dakwah. Contohnya, Sunan Kalijaga berdakwah dengan seni pertunjukan wayang yang diiringi musik gamelan Jawa, sehingga membuat masyarakat bisa lebih menerima dakwah yang dilakukan olehnya.⁶

Selain melalui pertunjukan wayang kulit, seni musik acapkali digunakan wali songo saat menyiarkan ajaran Islam di Nusantara terutama daerah Jawa. Oleh karena itu, munculnya para pegiat seni di dunia Islam mengindikasikan jika Islam tidak memandang seni

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴ Nengah Bawa Atmadja dkk., *Prosiding Seminar: Seni Pertunjukan Berbasis Kearifan Lokal*, (Denpasar: Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar, 2016), 18.

⁵ Philip K. Hitti, *History of Arabs Rujukan Induk dan Paling Otoritatif tentang Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013), 537.

⁶ Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 212.

sebagai hiburan belaka, namun seni juga mampu menjadi media dalam berdakwah.⁷

Naluri manusia terhadap seni dapat direalisasikan pada berbagai bentuk, salah satunya melalui seni teater. Teater dalam makna luas adalah segala pertunjukan yang disajikan di hadapan khalayak ramai, sedangkan pada makna sempit teater ialah sandiwara, cerita hidup, dan kehidupan manusia yang dituturkan di atas panggung, disaksikan masyarakat umum, melalui dialog, gerak serta aksi yang didasarkan pada skenario dengan atau tanpa musik, lagu juga tarian.⁸

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai komponen dari forum pengembangan kreativitas mahasiswa pada bidang seni dan budaya, tentu mempunyai kontribusi besar dalam menjaga budaya dakwah Islam melalui seni pertunjukan di Indonesia terlebih pada lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah menjadi ikon dalam melestarikan dakwah Islam. UKM Teater SUA karya-karyanya mengkhhususkan pada kesenian pertunjukan dan sastra, seperti pembacaan puisi, musikalisasi puisi, tari, dan teater atau drama yang dalam pementasannya tentu sarat akan nilai-nilai budi luhur pekerti juga keislaman, salah satunya *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Dari paparan tersebut bisa diketahui jika pagelaran yang dilakukan UKM Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tidak hanya

⁷ Abdul Zaim, "Seni Pertunjukan Wayang Kulit: Studi Tentang Fungsi Seni Dalam Penyebaran Islam di Jawa Timur", *Skripsi*, Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011, 19.

⁸ Aning Ayu Kusumawati, "Menengok Seni Teater/Drama Umat Islam di Indonesia", *Adabiyat*, Vol. 08, No. 02, 2009, 374.

sebagai tontonan belaka, tetapi juga mampu dijadikan tuntunan yang konstruktif bagi khalayak. Maka dari itu, peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan kajian perihal seni Teater SUA sebagai media dakwah.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah, antara lain:

1. Bagaimana pesan dakwah dikemas dalam pementasan MATA UKM Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana karakteristik media dakwah dalam seni teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ialah:

1. Mengetahui pesan dakwah yang dikemas dalam pementasan MATA UKM Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Mengetahui karakteristik media dakwah dalam seni teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian diharapkan mampu melengkapi kajian akademik dakwah mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang akan melaksanakan penelitian terkait seni teater sebagai media dakwah.

- b. Hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti sebagai latihan memecahkan masalah dengan menggunakan pendekatan ilmiah dan menambah pengalaman dalam memahami fenomena dakwah di lingkungan sekitar.
 - b. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terutama program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini diharapkan bisa digunakan bahan kajian pada program studi tersebut khususnya mengenai dakwah melalui seni teater.
 - c. Menambah pemahaman bagi para pegiat seni teater pada umumnya, bahwa seni teater dapat dijadikan sebagai media dakwah.

E. Definisi Konsep

1. Media Dakwah

Kata media bermula dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah mempunyai definisi penghubung, tengah ataupun pengantar. Pada bahasa Inggris media adalah bentuk dari *medium* yang bermakna tengah, antara, rata-rata.⁹ Sedang, pada bahasa Arab media/*wasilah* merupakan seluruh hal yang mampu menyampaikan terwujudnya kepada entitas yang dimaksud.¹⁰ Dalam penggalan lain, media (*wasilah*) dakwah dikemukakan sebagai instrumen yang digunakan demi mengungkapakan *maddah* (ajaran

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 403.

¹⁰ Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), 931.

Islam) terhadap *mad'u*.¹¹ Media dakwah bisa berbentuk barang, alat, manusia, tempat, keadaan tertentu serta lainnya.¹²

Wardi Bachtiar pada Samsul Munir Amin memaparkan jika media dakwah ialah perantara yang dipakai guna menuturkan pesan kepada mitra dakwah.¹³ Sementara, Hamzah Ya'cub mendefinisikan media dakwah sebagai instrumen objektif yang menjadi akses penghubung pemikiran atau gagasan terhadap umat manusia, suatu komponen yang krusial, dan merupakan kunci dasar dakwah.

Dari banyaknya pemikiran di atas, bisa diraih ikhtisar jika media dakwah ialah seluruh hal yang digunakan sebagai pendukung berjalannya pesan dari komunikator terhadap masyarakat umum, dengan kata lain media adalah alat dakwah yang berfungsi guna mengefisienkan pengungkapan gagasan dari dai terhadap *mad'u*.

Media atau *wasilah* dakwah, jika ditinjau dari sisi sifatnya maka dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yakni:

a. Media tradisional merupakan beragam seni pentas yang secara tradisional ditunjukkan pada khalayak sebagai media hiburan dan mempunyai cara komunikatif, seperti wayang, ludruk, teater, dan lain halnya.

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 120

¹² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), 63.

¹³ Hamzah Ya'cub, *Publisistik Islam Teknik dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1986), 49.

b. Media modern diartikan sebagai media elektronika atau alat yang dibangun dari teknologi, meliputi televisi, radio, lembaga pers, dan sejenisnya.¹⁴

2. Seni Teater

Seni pada berbagai wujudnya ialah upaya melukiskan serta mengekspresikan sesuatu yang dirasakan dalam batin mengenai beragam hal yang indah, ilustratif, dan memiliki daya pengaruh kuat. Sementara, teater yaitu drama, kisah hidup serta kehidupan manusia yang dikisahkan di atas panggung, ditonton banyak orang, melalui dialog, gerak serta aksi yang dilandaskan terhadap skenario dengan atau tanpa musik, nyanyian serta tarian. Sehingga, seni teater adalah seni pertunjukan yang mengombinasikan beragam unsur media seni, seperti rupa, gerak, tari, sastra, dan musik.¹⁵ Dengan demikian, teater disebut *synthetic arts* (perpaduan dari berbagai cabang seni).¹⁶

3. Pesan Dakwah

Pesan dakwah ialah pernyataan ataupun pesan (risalah) Al-Qur'an serta Hadis yang dipercayai sudah mencakup seluruh bidang dari setiap tindakan serta segala urusan manusia di bumi. Pesan dakwah secara garis besar bisa digolongkan pada dua hal, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadis) serta pesan pendukung selain (Al-Qur'an juga Hadis), meliputi pendapat para sahabat Rasulullah, pendapat ulama, ataupun hasil penelitian ilmiah. Menurut temanya pesan dakwah

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 348.

¹⁵ Muhammad Yusuf, "Seni sebagai Media Dakwah", *Jurnal Ath-Thariq*, Vol. 2, No.1, 2018, 232.

¹⁶ Aning Ayu Kusumawati, "Menengok Seni Teater/Drama Umat Islam di Indonesia", *Adabiyāt*, Vol. 08, No. 02, 2009, 374.

hampir sama dengan pokok-pokok ajaran Islam. Banyak klasifikasi yang telah diwujudkan oleh para ulama saat memetakan ajaran agama Islam. Seperti pada penjelasan Endang Saifuddin Anshari mengategorikan pokok-pokok ajaran agama Islam, antara lain:

- a. Akidah atau keimanan yang penuh terhadap Allah, iman terhadap malaikat-malaikat Allah, iman terhadap kitab-kitab Allah, iman terhadap Rasul-rasul Allah, iman terhadap hari kiamat serta iman terhadap *qadla* juga *qadar*.
- b. Syariah atau beribadah pada makna khas (*thaharah*, shalat, puasa, zakat, haji) serta *muamalah*, seperti *al-qanun al-khas* (hukum perdata) dan *al-qanun al-'am* (hukum publik).
- c. Akhlak, mencakup akhlak terhadap Allah serta makhluk.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang peneliti uraikan agar penelitian ini dapat terarah dan sistematis, yakni:

BAB I Pendahuluan mencakup dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan. BAB II Kajian Teoretik meliputi pembahasan mengenai teori pesan dakwah, media dakwah, seni sebagai media dakwah, seni teater, unsur-unsur seni teater, dan seni teater sebagai media dakwah.

BAB III Metode Penelitian menyangkut penjelasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap

¹⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 284.

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi penyajian data, analisis data, dan interpretasi teori.

BAB V Penutup memuat simpulan, saran dan rekomendasi serta keterbatasan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Teoretik

1. Pesan Dakwah

Berdakwah ialah kewajiban seluruh muslim, meskipun tidak semua orang bisa disebut dai, namun tiap umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan manusia lainnya agar keluar dari kegelapan menuju kebajikan.¹⁸ Saat melakukan aktivitas dakwah, pesan dakwah menjadi inti kajian yang *urgent* di samping unsur lainnya. Pesan dakwah ialah pernyataan ataupun pesan (risalah) Al-Qur'an serta Hadis yang dipercayai sudah mencakup seluruh bidang dari setiap tindakan serta segala urusan manusia di bumi. Pesan dakwah secara garis besar bisa digolongkan terhadap dua hal, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadis) serta pesan pendukung selain (Al-Qur'an juga Hadis), meliputi pendapat para sahabat Rasulullah, pendapat ulama, atau hasil penelitian ilmiah. Adapun berlandaskan temanya pesan dakwah hampir sama dengan pokok-pokok ajaran Islam, Endang Saifuddin Anshari mengategorikan pokok-pokok ajaran agama Islam sebagai berikut:

- a. Akidah menjadi pondasi utama yang dipegang oleh seluruh umat muslim dikarenakan hubungannya yang begitu erat dengan rukun iman, seperti iman terhadap Allah SWT, iman terhadap malaikat-malaikat Allah, iman terhadap kitab-kitab Allah, iman terhadap rasul-rasul Allah, iman terhadap hari

¹⁸ Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 46.

kiamat serta iman terhadap *qadla* juga *qadar*. Sehingga, inti dan pokok dari dakwah mengenai akidah ialah isi pesan yang disampaikan akan menyangkut tentang keimanan yang membentuk moral (akhlak) manusia.

- b. Syariah yang mencakup ibadah serta muamalah. Ibadah dalam Islam mempunyai makna luas meliputi *thaharah*, shalat, zakat, puasa, dan haji. Begitupun dengan *muamalah* yang mempunyai makna luas mulai dari *al-qanun al-khas* (hukum perdata) hingga *al-qanun al-'am* (hukum publik). *Al-qanun al-khas* meliputi *muamalah* (hukum niaga), *munakahat* (hukum nikah), *waratsah* (hukum waris), dan lain sebagainya. Sementara, *al-qanun al-'am* (hukum publik) terdiri dari *jinayat* (hukum pidana), *khilafah* (hukum negara), *jihad* (hukum perang damai) serta lainnya.
- c. Akhlak ataupun *ihsan* yakni mencakup akhlak terhadap Allah serta makhluk.¹⁹

Pesan dalam bentuk apapun mampu digunakan sebagai pesan dakwah semasih selaras terhadap sumber utama Al-Qur'an serta Hadis. Berikut adalah jenis-jenis pesan dakwah, antara lain:

- a. Ayat-ayat Al-Qur'an. Berasaskan pendapat para ulama, rangkuman Al-Qur'an termuat pada surat Al-Fatihah, artinya saat memafhumi surat Al-Fatihah bisa diyakini mengerti seluruh isi Al-Qur'an. Sebab, pada surat Al-Fatihah terdapat tiga bahasan pokok yang merupakan pesan utama dakwah, yakni akidah (ayat 1- 4), ibadah (ayat 5-6), dan muamalah (ayat 7). Unsur-unsur itu merupakan inti ajaran Islam.

¹⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 284.

- b. Hadis Nabi SAW. Hadis ialah sesuatu yang berhubungan terhadap Rasulullah, mencakup ujaran, tindakan, ketetapan, sifat, bahkan karakteristik fisiknya. Pengutipan hadis tidak bisa tanpa mendiskusikan mutu kesahihan hadis, dalam hal ini pendakwah harus mengamati hasil penelitian serta penilaian para ulama hadis. Dai wajib memahami metode memperoleh hadis yang sahih pun memafhumi isinya.
- c. Pendapat Para Sahabat. Disebabkan kedekatan sahabat serta proses belajar langsung terhadap Rasulullah, pendapat para sahabat mempunyai nilai tinggi. Definisi para sahabat Rasulullah dikategorikan menjadi dua. Pertama, sahabat senior (*kibar al-shahabah*), yakni sahabat yang dilihat dari waktu masuk Islam, perjuangan serta kedekatannya dengan Rasulullah. Kedua, sahabat junior (*shighar al-shahabah*) sahabat yang hampir seluruh ujarannya pada kitab-kitab hadis bermula dari *kibar al-shahabah*.
- d. Pendapat Para Ulama. Terdapat dua jenis pendapat para ulama, yakni pendapat yang sudah disetujui (*al-muttafaq 'alaih*) serta pendapat yang masih diperdebatkan (*al-mukhtalaf fih*). Pendapat yang pertama lebih agung nilainya dibanding yang kedua. Pada pendapat ulama yang nampaknya berseberangan, butuh dilaksanakan kesepakatan (*al-jam'u*) ataupun menyeleksi yang paling kuat argumentasinya (*al-tarjih*) serta bisa juga dengan memilah yang lebih besar manfaatnya (*mashlahah*).
- e. Hasil Penelitian Ilmiah. Mayoritas penelitian ilmiah membantu memahami lebih jauh arti ayat-ayat Al-Qur'an. Hasil penelitian mampu dijadikan

sumber pesan dakwah, sebab masyarakat modern dewasa ini sangat menghormati hasil penelitian, bahkan tak jarang cenderung meyakiniya dibanding Al-Qur'an. Hal tersebut terjadi sebab sifat penelitian ilmiah yang relatif (nilai keabsahannya bisa berganti) serta reflektif (merepresentasikan kenyataannya).

- f. Kisah dan Pengalaman. Teladan saat *mad'u* tidak begitu tertarik serta percaya pada pesan dakwah, dai bisa menggali bukti-bukti pada kehidupan nyata yang bermaksud demi memperkuat argumentasi. Salah satunya dengan mengisahkan suatu pengalaman orang lain ataupun pribadi dai yang relevan pada tema.
- g. Berita serta Peristiwa. Pesan dakwah dapat berbentuk berita mengenai sebuah fenomena. Peristiwa lebih ditekankan dibanding pelakunya. Berita (*kalam khabar*) menurut istilah '*Ilmu al-Balaghah*' bisa benar ataupun dusta. Berita disebut benar jika sinkron terhadap fakta. Apabila bertentangan, dikatakan berita bohong. Hanya berita yang dipercayai keabsahannya yang mampu digunakan sebagai pesan dakwah.
- h. Karya Sastra. Saat didukung karya sastra yang berkualitas, pesan dakwah akan terlihat semakin elok serta menarik. Karya sastra bisa berbentuk syair, puisi, pantun, lagu serta sejenisnya.
- i. Karya Seni. Karya seni mengandung nilai keindahan yang agung. Jika pada karya sastra yang dipakai ialah komunikasi verbal (diujarkan), maka karya seni kerap menyajikan komunikasi non verbal (diperlihatkan). Menurut Mark L. Knapp istilah non verbal umumnya dimanfaatkan dalam mengilustrasikan seluruh peristiwa komunikasi di

luar ujaran terucap serta tertulis. Pesan dakwah jenis ini berpedoman terhadap lambang yang bersifat terbuka, sehingga bebas diinterpretasikan siapapun dengan persepsi yang berbeda. Adapun pesan dakwah dalam karya seni bersifat subjektif.²⁰

2. Media Dakwah

Kata media bermula dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah memiliki definisi penghubung, tengah, ataupun pengantar. Pada bahasa Inggris media adalah bentuk dari *medium* yang bermakna tengah, antara, rata-rata.²¹ Wilbur Schram menginterpretasikan media sebagai teknologi informasi yang bisa diaplikasikan pada pengajaran. Lebih spesifik, media ialah perangkat fisik yang menjabarkan isi pesan, seperti buku, video kaset, *slide*, film, dan sebagainya.²² Dari penafsiran tersebut, para ahli komunikasi mendefinisikan media sebagai alat penghubung pesan komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Sedangkan, dalam bahasa Arab *media/wasilah* merupakan segala sesuatu yang bisa menyampaikan terwujudnya pada entitas yang dimaksud.²³ Sarana dakwah ini bisa berbentuk barang, alat, manusia, tempat, situasi tertentu serta lainnya.²⁴ Adapun Abdullah mengemukakan bahwa media dakwah ialah instrumen atau alat yang dipakai guna mempermudah pendeklamasian pesan dakwah

²⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 273-283.

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 403.

²² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 113.

²³ Endjang AS dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), 931.

²⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 63.

Islam terhadap mitra dakwah.²⁵ Sementara Asmuni Syukir mengatakan jika media dakwah merupakan segala hal yang mampu dijadikan sarana dalam meraih misi dakwah yang sudah ditetapkan.²⁶ Sejalan dengan hal tersebut, Ali Aziz memaparkan media dakwah ialah alat yang menjembatani penyampaian *maddah* terhadap *mad'u*.²⁷ Dari definisi di atas, dapat dipahami bila media dakwah ialah alat yang dimanfaatkan pendakwah ketika menyampaikan *maddah* terhadap *mad'u*.

Saat kehidupan Rasulullah SAW media yang begitu banyak dipakai ialah media audio, yaitu mengantarkan dakwah secara verbal. Namun, pada kronologi setelahnya, ditemukan beberapa media dakwah yang lebih tepat, antara lain media visual, audio, audio-visual, kitab, surat kabar, radio, televisi, drama pertunjukan, dan lain-lain.²⁸ Artinya, dakwah mampu dilakukan dengan beragam media yang dapat mendorong indra manusia serta memicu atensi guna menerima pesan dakwah. Semakin efektif *wasilah* yang digunakan semakin tepat juga upaya penyebaran Islam terhadap warga yang menjadi target dakwah. Dari perspektif penyampaian materi, media dakwah dikategorikan menjadi tiga, antara lain:

a. *The Spoken Words* (berupa ujaran atau perkataan), dalam jenis ini terdapat instrumen yang mampu menghasilkan suara. Sebab hanya bisa ditangkap melalui telinga, biasa disebut dengan *the audial*

²⁵ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 143.

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 345.

²⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 346.

²⁸ Munir dan Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 34.

media yang banyak diaplikasikan pada aktivitas sehari-hari, semacam *gadget*, radio serta sejenisnya.

- b. *The Printed Writing* (berupa aksara), seperti benda-benda cetak, gambar cetak, lukisan, kitab, koran, tabloid, pamflet, dan sebagainya.
- c. *The Audio Visual* (berupa dengar dan pandang), kolaborasi dari beberapa hal yang dicantumkan di atas, antara lain sinema, televisi, video, dan lain-lain.²⁹

Di samping pengklasifikasian dari penyampaian pesan, media atau *wasilah* dakwah, jika ditinjau dari sisi sifatnya maka dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yakni:

- a. Media tradisional merupakan beragam seni pementasan yang secara tradisional ditunjukkan pada khalayak sebagai media hiburan serta mempunyai cara komunikatif, seperti wayang, ludruk, teater, dan lain halnya.
- b. Media modern diartikan sebagai media elektronika atau media yang dibangun dari teknologi, meliputi televisi, radio, lembaga pers serta sejenisnya.³⁰

Media dakwah bisa berfungsi sebagaimana mestinya jika sesuai pada prinsip-prinsip pemilihan serta pengaplikasiannya. Berikut prinsip-prinsip pemilihan media dakwah:

- a. Tidak ada satu media pun yang paling benar untuk segala problem ataupun tujuan dakwah, lantaran tiap media mempunyai ciri khas yang tidak sama.
- b. Media yang dipilih selaras terhadap tujuan dakwah yang ingin dicapai.

²⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 348.

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 348.

- c. Media yang dipilih selaras terhadap kualifikasi target dakwahnya.
- d. Media yang dipilih selaras terhadap sifat materi dakwahnya.
- e. Pemilihan media seyogianya dilaksanakan dengan cara objektif, maknanya penggunaan media bukan atas dasar kegemaran pendakwah.
- f. Kesempatan serta ketersediaan media harus memperoleh perhatian.
- g. Efektivitas serta efisiensi wajib dipedulikan.³¹

Sementara prinsip-prinsip yang bisa diterapkan sebagai acuan umum ketika memanfaatkan media dakwah, meliputi:

- a. Penerapan media dakwah tidak digunakan untuk mengubah profesi pendakwah ataupun mengurangi peranannya.
- b. Tidak ada media satupun yang mesti digunakan dengan menghilangkan media lain.
- c. Tiap media mempunyai keunggulan serta kekurangan.
- d. Memanfaatkan media selaras dengan karakteristiknya.
- e. Tiap akan memakai media perlu benar-benar dipersiapkan dan atau diperkirakan apa yang dilaksanakan sebelum, selama, dan setelahnya.
- f. Kesesuaian antara media, tujuan, materi serta objek dakwah perlu memperoleh perhatian yang mendalam.³²

³¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 166-167.

³² Iqbal Dawami, "Drama sebagai Media Dakwah", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 10, No. 01, 2018, 228.

3. Seni sebagai Media Dakwah

Seni ialah salah satu sarana yang bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah. Pada perspektif Islam, seni tidak termasuk syariat agama. Tetapi, seni juga bukan hal yang dilarang secara mutlak, sebab seni mempunyai keanekaragaman serta manfaat tertentu. Macam-macam seni, meliputi seni musik, tari, lukis, drama atau teater serta sejenisnya. Sebagai pendakwah penggunaan seni untuk media dakwah, tergantung terhadap dai, seni apakah yang ditekuni atau dikuasai, sehingga saat berdakwah melalui media seni, nilai-nilai ataupun substansi materi dakwah tidak lenyap terhalang oleh seni itu sendiri.³³

Dai harus bisa mengemukakan materi dakwah yang menyentuh melalui media seni. Maknanya, saat dai berdakwah melalui seni, para *mad'u* mampu merasa nyaman serta gembira mendengarkan dan memperhatikan aktivitas dakwah. Tidak hanya itu, *mad'u* juga bisa menerima materi-materi dakwah tanpa harus memaksakan diri menerima ilmu. *Mad'u* dengan perasaan rileks dapat menerima *maddah* diiringi rasa gembira pun tidak tersinggung³⁴ Maka, dapat diketahui jika Islam membolehkan penganutnya untuk berseni serta memanfaatkan seni tersebut sebagai media dalam berdakwah selama saat melakukan aktivitas berkesenian tidak membawa ke jalan yang mencelakakan ataupun diharamkan agama.

³³ Muhammad Yusuf, "Seni sebagai Media Dakwah", *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 02, No. 01, 2018, 239.

³⁴ Muhammad Yusuf, "Seni sebagai Media Dakwah", *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 02, No. 01, 2018, 239.

4. Seni Teater

Seni pada beragam wujudnya adalah usaha mengilustrasikan serta mengungkapkan segala yang dirasakan pada batin mengenai bermacam hal yang elok, ilustratif, dan mempunyai daya kuasa kuat. Sementara, teater merupakan seni sandiwara yang menampilkan tingkah laku manusia melalui aksi, tari serta nyanyian, di mana dalam adegan tertentu disandingi musik serta di dalamnya terdapat percakapan serta *acting* pemeran. Secara etimologi *theater* atau *theatre* berasal dari bahasa Inggris, bahasa Prancis *théâtre*, dan bahasa Yunani *theatron* yang bermakna gedung pertunjukan. Sedangkan, secara terminologi teater ialah aktivitas atau kegiatan seni pertunjukan yang dipentaskan untuk dinikmati oleh khalayak.³⁵

Pada arti sempit teater sering diartikan sebagai drama, sementara dalam pemaknaan yang lebih luas teater dipahami sebagai seluruh babak suatu lakon yang dipertontonkan di hadapan umum. Jika ditarik dari akarnya, seni teater bersumber dari seni pertunjukan, yaitu aktivitas kepenontonan yang terlibat dalam ruang dan waktu serta memiliki pengaruh terhadap penonton.³⁶ Secara implisit seni pertunjukan mengacu pada seni teater, tari, dan musik. Seni tari mengandalkan medium gerak-gerik tubuh, seni musik menggunakan medium nada, ritme,

³⁵ Aning Ayu Kusumawati, "Menengok Seni Teater/Drama Umat Islam di Indonesia", *Adabiyāt*, Vol. 08, No. 02, 2009, 375.

³⁶ Nengah Bawa Atmadja dkk., *Prosiding Seminar: Seni Pertunjukan Berbasis Kearifan Lokal*, (Denpasar: Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar, 2016), 18.

dan nyanyian, sedangkan seni teater merupakan kombinasi keduanya atau bahkan lebih.

Seni teater memiliki berbagai unsur seni, seperti seni rupa, musik, tari, bahkan sastra, sehingga teater kerap disebut sebagai *room of arts* atau ruang segala jenis seni. Dalam teater, seni rupa dapat berwujud set artistic, seperti panggung, dekorasi, dan properti lakon. Kemudian seni musik dan bunyi dapat berupa musik ilustrasi yang mengiringi permainan serta seni sastra yang berbentuk naskah pementasan teater. Dengan demikian, dapat diketahui jika seni teater ialah drama, riwayat hidup serta kehidupan manusia yang dikisahkan di atas panggung, disaksikan khalayak ramai melalui dialog, gerak serta aksi yang dilandaskan pada skenario dengan atau tanpa musik, nyanyian juga tarian.³⁷

Emha Ainun Nadjib mengasumsikan seni teater sebagai tindakan simultan pada beragam lini kehidupan demi mengubah status *quo* dan meneguhkan umat pun memasyarakatkan ajaran Islam secara menarik. Bersama hal tersebut, Putu Wijaya, yang memafhumi teater bukan sekedar seni pagelaran atau lakon, lantas menempatkan seni teater sebagai produk atau hasil sakral, sesuatu yang sifatnya spiritual, di mana terdapat nafas religius dalam berbagai prosesnya. Aktivitas teater bukan sebagai tontonan semata, lebih dari itu teater merupakan peristiwa spiritual dalam rangka keseimbangan rohani. Teater juga penyembuhan sosial pada umat manusia yang kurang harmonis. Ia memenuhi kehampaan, mematri ketiadaan, dan

³⁷ Muhammad Yusuf, "Seni sebagai Media Dakwah", *Jurnal Ath-Thariq*, Vol. 02, No.01, 2018, 232.

melekatkan yang lapuk. Teater adalah perangkat batin yang memulihkan kondisi sakit secara transendental.³⁸

5. Unsur-unsur Seni Teater

Satoto mengungkapkan unsur-unsur yang membangun kesatuan serta keutuhan teater, antara lain:

a. Naskah Lakon

Naskah lakon atau skenario ialah perpaduan dari wacana dialog yang berupa tulis serta wacana naratif. Wacana dialog, yakni jenis wacana yang diutarakan dua orang ataupun lebih. Sementara, wacana naratif merupakan bentuk wacana yang dimanfaatkan dalam menceritakan sebuah kisah. Perumusan skenario yaitu step atau tahap awal saat pengerjaan pagelaran. Pada dasarnya, skenario berisi serangkaian kisah yang sudah disusun dengan terorganisir. Pada skenario terdapat dialog serta narasi, tokoh-tokoh yang memainkan peranan, dan penjelasan suasana adegan. Skenario mempunyai posisi sebagai pemandu jalannya pementasan yang akan digelar.

b. Produser

Produser ialah faktor penting yang harus ada dalam teater. Tugas produser yakni mengurus supaya teater bisa dipertunjukkan di hadapan khalayak ramai. Untuk kepentingan administrasi, produser umumnya dibantu oleh seorang *manager*.

c. Sutradara

Sutradara kerap dipandang sebagai faktor esensial pada teater, berbagai julukan dapat

³⁸ Aning Ayu Kusumawati, "Menengok Seni Teater/Drama Umat Islam di Indonesia", *Adabiyāt*, Vol. 08, No. 02, 2009, 378.

disematkan untuk sutradara, antara lain *metteur en scene*, pengolah jiwa, penata suasana, peramu percakapan, penata jiwa, raja teater, dan beragam sebutan lain. Sutradara bak seorang pecinta bertumbuh dari dalam bakat. Penemuan serta kesenangan pada profesinya juga berkembang dari bakat. Sutradara mengolah suatu produksi, maknanya sutradara mengumpulkan seluruh orang, benda-benda, untuk bersama-sama mewujudkan sebuah pagelaran, menciptakan suasana khusus serta membangkitkan daya. Sutradara adalah orang pertama serta terakhir yang bertanggung jawab pada masalah pertunjukan. Sutradara berperan sebagai penemu serta penafsir pertama yang kreatif pada skenario pun koordinator segala unsur teater. Maka, sutradara mesti mahir memelopori, menerjemahkan, merancang rencana, berpikir kreatif, aktor serta ahli strategi. Tidak berhenti di situ, sutradara juga berfungsi sebagai pemilih pemeran untuk membawakan peranan.

Menurut Arifin pada perjumpaan Bandungan, Ambarawa, memberi *boundaries* sutradara sebagai “seorang seniman teater yang merealisasikan naskah secara inklusif terhadap realita teater”. Sebagai seniman teater, sutradara dituntut kadar wawasannya mengenai:

- 1) Aspek kulturil, yakni masalah-masalah kebudayaan lazimnya yang patut dikuasai.
- 2) Aspek artistik, yakni memahami masalah kesenian secara global, memiliki cita rasa, kepekaan serta keterbukaan. Ia harus mampu mengembangkan kreativitas serta keasliannya dengan memanfaatkan tiga penggerak

kreativitas, meliputi keinginan, imajinasi serta perasaan.

- 3) Aspek teatral, yakni pemahaman perihal panggung, panggung sebagai wadah beragam peristiwa kehidupan manusia yang direalisasikan pada naskah lakon.
- 4) Aspek literer, yakni mempunyai wawasan yang tinggi mengenai sastra serta drama.

d. Pemain

Pemain pada teater kerap disebut aktor serta aktris. Pada hal ini, aktor ataupun aktris tidak sekedar tampan, elegan, dan cantik, melainkan harus bisa menghidupkan peran watak tokoh yang tengah dimainkan dengan tepat. Fungsi pemain sendiri dalam teater ialah sebagai penemu serta penerjemah utama peran. Tidak hanya itu, pemain juga sebagai pewujud tafsir peran, secara sadar harus bisa berpartisipasi aktif pada aktivitas berteatr dengan semua kerabat teater. Pemain (aktor dan atau aktris) diwajibkan untuk dapat menilai diri sendiri serta harus menajamkan daya pandang ganda pada dirinya (*double vision of himself*) guna memaksimalkan dan menghidupkan peranan yang akan dibawakan di atas panggung di hadapan banyak penonton.

e. Para pekerja/kerabat panggung

Pekerja atau kerabat panggung dalam sebuah pementasan teater, meliputi:

- 1) Penata panggung
- 2) Penata *lighting*
- 3) Penata dekor
- 4) Penata properti
- 5) Penata musik atau suara
- 6) Penata kostum

- 7) Penata rias
- 8) Penata artistik

f. Penonton

Penonton acapkali disebut sebagai peminat dan apresiator terhadap karya seni. Baik pengagum puisi, prosa, kritik, *essay*, dan seni drama ataupun teater. Para penonton ialah partisipan kreativitas tertentu. Sedang, teater adalah seni pertunjukan, maka penonton mempunyai posisi signifikan, sebab jika penonton absen, pementasan atau pertunjukan teater tidak bisa direalisasikan sesuai harapan.³⁹

6. Seni Teater sebagai Media Dakwah

Seni adalah media yang memegang kedudukan krusial pada aktualisasi penyebaran Islam, sebab media ini mempunyai daya tarik yang mampu memikat hati penonton.⁴⁰ Mengetahui realitas tersebut maka kesenian mendapat peranan yang cocok sehingga bisa menyeru terhadap masyarakat untuk menghayati dan menjalankan isi yang ada di dalamnya. Kuntowijoyo menyatakan jika kesenian merupakan bentuk ekspresi keislaman seyogianya menggambarkan ciri khas dakwah Islam, meliputi a) berdaya guna sebagai ibadah, *tazkiyah*, dan *tasbih*, b) menjadi jati diri komunitas, c) bermanfaat serupa syair.⁴¹ Pada hakikatnya, seni teater merupakan cabang dari seni pertunjukan berupa replika kehidupan manusia yang dipertontonkan di atas

³⁹ Soediro Satoto, *Analisis Drama dan Teater*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), 157.

⁴⁰ Nanang Rizali, *Kedudukan Seni Dalam Islam*, (Solo: Tsaqafa, 2012), 2.

⁴¹ Umul Baroroh dkk., *Efek Berdakwah melalui Media Tradisional*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2009), 4.

panggung. Menyaksikan drama atau teater, penonton seakan-akan memandang peristiwa dalam masyarakat yang tak jarang juga banyak memberikan amanat baik secara implisit maupun eksplisit.

Beberapa kesenian atau kebudayaan dewasa ini terlihat kontribusinya dalam upaya memasyarakatkan Islam, seperti grup *qasidah*, musik dangdut, *band*, lakon, wayang kulit serta sejenisnya, yang mana pada awalnya, komunitas seni tersebut hanya bergulir pada aspek hiburan. Namun, seiring waktu pelaku seni ini mulai sadar bahwasanya grup atau karir itu mampu digunakan sebagai sarana dakwah, ibarat Ki Anom Suroto yang berdakwah menggunakan wayang kulit, Emha Ainun Najib bersama komunitas teaternya, Haji Akbar melalui seni ludruk sari warninya yang bisa mengobarkan misi dakwah menuju keabadian dan kemajuan peradaban Islam.⁴²

Aktualisasi misi dakwah melalui teater ialah kombinasi antara dakwah serta kesenian, sehingga pada pengaplikasiannya berpacu pada kreativitas dan asas-asas Islam.⁴³ Serupa itu, penerapan seni teater sebagai instrumen dakwah sangat efektif, sebab melalui kolaborasi antara ujaran, tindakan, dan adegan yang tersusun pada suatu pertunjukan, sehingga nilai-nilai dakwah bisa dihatirkan kepada khalayak dengan tepat sasaran serta mampu digunakan sebagai tontonan sekaligus tuntunan yang konstruktif.

Makna seni dalam Islam ialah ekspresi jiwa yang direalisasikan pada banyak hal, baik seni ruang, suara,

⁴² Asmuni Syukrir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 179.

⁴³ Iqbal Dawami, "Drama sebagai Media Dakwah", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 10, No. 01, 2018, 236.

lukisan, sastra, dan gerak yang dapat menuntun manusia pada pesan-pesan keislaman. Adapun kesenian pada agama Islam berfungsi sebagai media atau *wasilah* menyampaikan pesan kebaikan, sehingga kesenian Islam tidak sepenuhnya bebas dan tidak bisa semena-mena, masih ada aturan serta kewajiban yang tidak boleh dilanggar dan harus sesuai syariat, hal ini dimaksudkan agar seni dapat membawa manfaat bagi seluruh umat.⁴⁴

Mikke Susanto pada bukunya “Membongkar Seni Rupa” mendeklarasikan jika agama dan seni bersua dalam satu jiwa. Seni yang merupakan karya manusia mencetuskan ringkasan peresapan pada kebenaran alam semesta, bukan melalui metode verbal, tetapi dengan model lain yang tercipta dari karakteristik tertentu, yakni cita rasa keindahan.⁴⁵ Dunia teater terutama teater Islam di awal dekade 60-an, telah lahir gerakan pembaharuan melalui berdirinya Teater Muslim di Yogyakarta yang diprakarsai Muhammad Diponegoro tahun 1963 melalui pertunjukan masyhurnya yang bertajuk “Iblis”. Kemudian, mengikuti pada beberapa tahun setelahnya, komunitas-komunitas teater independen, baik di kalangan pesantren, universitas, ataupun instansi keagamaan yang dipelopori oleh angkatan muda guna menyiarkan agama Islam melalui seni teater.⁴⁶

⁴⁴ Saifullah dan Febri Yulika, *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian dalam Islam (Seri Kesenian Islam Jilid I)*, (Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2013), 28.

⁴⁵ Mikke Susanto, *Membongkar Seni Rupa*, (Yogyakarta: Buku Baik: Jendela, 2003), 126.

⁴⁶ Muhammad Imam Aziz dkk., *Seni dan Kritik dari Pesantren*, (Yogyakarta: Yappika, 2001). 26.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai referensi atau acuan juga memungkirkan adanya kesamaan penelitian. Maka dalam skripsi ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

1. Fazilah Husin dkk. (2022). Penelitian Fazilah Husin dkk. berjudul “*The Staging of Islamic Theatre in Malaysia: Pementasan Teater Berunsur Islam di Malaysia*”.⁴⁷ Penelitian ini dianalisis menggunakan metode teater fitrah yang diasaskan oleh Dato’ Noordin Hassan, Sastrawan Negara Malaysia. Hasil penelitian menguraikan perkembangan terkini teater Islam di Malaysia dari segi bentuk pementasan dan isu yang dikemukakan. Terdapat 22 pementasan teater yang memaparkan unsur-unsur Islam atau membincangkan isu-isu berkaitan Islam. Persembahan tersebut menerapkan unsur Islam pada berbagai aspek serta pendekatan termasuk lakonan, watak, dan isu Islam. Isu-isu yang dibangkitkan meliputi sejarah hidup Rasulullah, sejarah serta akidah Islam, dan masalah kontemporer yang dihadapi oleh umat Islam. Persamaan penelitian ialah sama-sama membahas mengenai pertunjukan teater yang memiliki nuansa Islam. Sementara, perbedaannya terdapat pada fokus bahasan, pendekatan, dan objek penelitian.
2. Naufal Yahya, (2021). Penelitian Naufal Yahya berjudul “*Seni Teater Tradisi sebagai Media Dakwah: Studi Kasus pada Sanggar Teater Sang*

⁴⁷ Fazilah Husin dkk. “The Staging of Islamic Theatre in Malaysia: Pementasan Teater Berunsur Islam di Malaysia”, *Al-Qanafir: International Journal of Islamic Studies*. Vol. 27, No. 22, 2022.

Gendang SMP Negeri 2 Sukodono".⁴⁸ Penelitian ini yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian mengungkapkan jika: a) proses dakwah Sang Gendang menggunakan media seni teater tradisi membutuhkan waktu yang lama, prosesnya dimulai dari perumusan ide-ide kreatif yang bersumber dari kebudayaan kemudian dituangkan ke dalam bentuk naskah, dan dipentaskan di hadapan khalayak, b) muatan yang dibawa oleh Sang Gendang yaitu semangat berjuang, hormat patuh pada orang tua, dan untuk penyampaian pesannya dilakukan dengan cara implisit agar menghindari kesan menggurui serta agar tetap memiliki rasa menghargai sesama. Persamaan penelitian yakni sama-sama mengkaji mengenai seni teater sebagai media dakwah dan pesan dakwah yang ada pada seni teater. Sedangkan, perbedaannya terletak pada fokus bahasan, pendekatan, dan objek penelitian.

3. Amy C. Parks, (2020), "*The Arts Experience at Community College: A Phenomenological Study*".⁴⁹ Metode penelitian yang diterapkan yakni kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian memaparkan jika peserta belajar tentang beragam bentuk seni dan sangat termotivasi untuk meningkatkan hal tersebut, mereka mengalami berbagai macam emosi positif dan transformatif selama melakukan aktivitas berkesenian. Peserta

⁴⁸ Naufal Yahya, "Seni Teater Tradisi sebagai Media Dakwah: Studi Kasus pada Sanggar Teater Sang Gendang SMP Negeri 2 Sukodono", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

⁴⁹ Amy C. Parks, "The Arts Experience at Community College: A Phenomenological Study", *Community College Journal of Research and Practice*, Vol. 44, No. 01, 2020.

menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada pada komunitas seni serta memulai interaksi dengan seniman lain. Persamaan penelitian yakni sama-sama menerapkan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sementara, perbedaannya terletak pada fokus bahasan dan objek penelitian.

4. Fazilah Husain dkk. (2020). Penelitian Fazilah Husin dkk. berjudul "*Pementasan Teater Berunsur Islam di Zon Pantai Timur Semenanjung Malaysia (Islamic Theatre on The East Coast of Peninsular Malaysia)*".⁵⁰ Penelitian ini berdasarkan enam prinsip yang digariskan pada pendekatan teater fitrah. Hasil penelitian menunjukkan jika hanya sedikit pementasan teater bernuansa Islam yang bisa dinikmati masyarakat di daerah pada tempoh kajian, di mana hanya sebuah pementasan yang terdapat di Kelantan, tiga di Terengganu serta satu di Pahang. Seluruh naskah ini bersifat dakwah pun menampilkan gambar, watak serta hal-hal yang berhubungan dengan Islam. Persamaan penelitian yakni sama-sama mengkaji mengenai pementasan teater dalam menyampaikan ajaran Islam. Sedang, perbedaannya meliputi fokus bahasan, pendekatan, dan objek penelitian.
5. Kiki Reski Ananda, (2018). Penelitian Kiki Reski Ananda berjudul "*Seni sebagai Media Dakwah (Studi Kasus UKM Seni Sibola IAIN Palopo)*".⁵¹

⁵⁰ Fazilah Husin dkk. "Pementasan Teater Berunsur Islam di Zon Pantai Timur Semenanjung Malaysia: Islamic Theatre on The East Coast of Peninsular Malaysia", *Al-Qiyam: International Social Science and Humanities Journal*, Vol. 03, No. 03, 2020.

⁵¹ Kiki Reski Ananda, "Seni Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus UKM Seni Sibola IAIN Palopo)", *Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo, 2019.

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mengutarakan jika seni sebagai dakwah merupakan media berdakwah di mana seni tersebut tidak lepas dari pedoman Islam, pagelaran seni yang diangkat UKM Seni Sibola IAIN Palopo yakni pertunjukan bersifat imbauan kepada seluruh khalayak dan mahasiswa yang mengarah kepada kebaikan serta sarat dengan semangat seni Islami. Metode yang diterapkan ialah metode pertunjukan panggung berupa pembacaan puisi dan lagu Islami. Persamaan penelitian yakni keduanya menjelaskan mengenai seni untuk berdakwah. Sedangkan, perbedaannya terletak pada pendekatan, fokus bahasan serta objek penelitian.

6. Raga Satriya, (2017). Penelitian Raga Satriya berjudul “*Seni sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak*”.⁵² Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian mengungkapkan jika: a) KH. Miftachul Munir dalam melakukan kegiatan dakwah mengenakan media dakwah seni, yaitu seni musik dan lukis Islami, b) kelebihan media dakwah seni adalah masih jarang direalisasikan masyarakat umum dalam pembinaan akhlak santri, namun kelemahannya ialah tidak seluruh dai dapat menerapkan hal tersebut. Persamaan penelitian yakni sama-sama mengkaji mengenai seni dengan pendekatan fenomenologi. Adapun perbedaannya terdapat pada objek penelitian serta fokus bahasan.
7. Nur Aminah Nasution, (2017), “*Seni Islam sebagai Media Dakwah (Studi Kasus: Kesenian Tari Badui*

⁵² Raga Satriya, “Seni sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak”, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 13, No. 02, 2019.

di Dusun Semampir, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta).⁵³ Metode penelitian yang diterapkan yakni kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian memaparkan jika seni tari Badui mampu menjadi media dakwah bagi masyarakat Dusun Semampir, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Persamaan penelitian yakni keduanya mengkaji perihal seni sebagai media dakwah. Sementara, perbedaannya terdapat pada fokus bahasan, objek, dan pendekatan penelitian.

8. Nawafik Achmad, (2016). Penelitian Nawafik Achmad berjudul “*Dakwah Melalui Seni (Studi Kesenian Tradisional Ludruk Pada Masyarakat Giligenting Kabupaten Sumenep)*”.⁵⁴ Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Hasil penelitian mengatakan jika kesenian ludruk yang disuguhkan pada warga Giligenting mampu digunakan sebagai media dakwah, sebab setiap pertunjukannya senantiasa memiliki pesan keislaman. Persamaan penelitian yakni keduanya membahas mengenai dakwah melalui seni. Sementara perbedaannya meliputi fokus bahasan, objek penelitian, dan pendekatan yang digunakan.
9. Nurul Fuadah, (2013). Penelitian Nurul Fuadah berjudul “*Seni Teater Geuleuyeung Salapan sebagai Media Tabligh (Studi Deskriptif pada Komunitas*

⁵³ Nur Aminah Nasution, “Seni Islam sebagai Media Dakwah (Studi Kasus: Kesenian Tari Badui di Dusun Semampir, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)”, *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam* Vol. 01 No. 02, 2017.

⁵⁴ Achmad Nawafik, “Dakwah Melalui Seni (Studi Kasus Kesenian Tradisional Ludruk pada Masyarakat Giligenting Kabupaten Sumenep)”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

Seni Teater Geuleuyeung Salapan di Tasikmalaya”.⁵⁵ Penelitian ini menerapkan metode deskriptif. Hasil penelitian merumuskan Teater G9 mempunyai *project*, yakni sebuah gabungan antara musik, shalawat, sastra, drama atau teater. Dalam setiap karya kreasinya selalu menyertakan pesan dakwah yang bermula dari Al-Qur’an serta Hadis. Persamaan penelitian yakni sama-sama mengkaji mengenai seni teater sebagai media dakwah. Sementara perbedaannya terdapat pada fokus bahasan, objek, pendekatan, dan jenis penelitian.

10. Yusuf Afandi, (2012). Penelitian Yusuf Afandi berjudul “*Seni Drama sebagai Media Dakwah (Studi Kasus pada Teater Wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang)*”.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Yusuf Afandi memiliki fokus untuk mengetahui jika subjeknya berdakwah dengan seni, kesimpulan penelitian Yusuf Afandi mengatakan jika Teater Wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang memanfaatkan media dakwah seni drama. Persamaan penelitian yakni sama-sama mengkaji perihal seni teater yang dimanfaatkan sebagai media dakwah. Sementara, perbedaannya terletak pada pendekatan, fokus bahasan, dan objek penelitian.

⁵⁵ Nurul Fuadah, “Seni Teater Geuleuyeung Salapan sebagai Media Tabligh (Studi Deskriptif pada Komunitas Seni Teater Geuleuyeung Salapan di Tasikmalaya)”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2010.

⁵⁶ Yusuf Afandi, “Seni Drama sebagai Media Dakwah (Studi Kasus pada Teater Wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang)”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Walisongo Semarang, 2012.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fazilah Husin dkk. (2022).	The Staging of Islamic Theatre in Malaysia: Pementasan Teater Berunsur Islam di Malaysia.	Sama-sama membahas mengenai pertunjukan teater yang memiliki nuansa Islam.	Perbedaan terdapat pada fokus bahasan, pendekatan, dan objek penelitian.
2.	Naufal Yahya, (2021).	Seni Teater Tradisi sebagai Media Dakwah: Studi Kasus pada Sanggar Teater Sang Gendang SMP Negeri 2 Sukodono.	Sama-sama mengkaji mengenai seni teater sebagai media dakwah dan pesan dakwah pada seni teater.	Perbedaan terletak pada fokus bahasan, pendekatan, dan objek penelitian.
3.	Amy C. Parks, (2020).	The Arts Experience at Community College: A Phenomenological Study.	Sama-sama menerapkan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Perbedaan terdapat pada fokus bahasan dan objek penelitian.
4.	Fazilah Husain dkk. (2020).	Pementasan Teater Berunsur Islam di Zon Pantai Timur	Keduanya mengkaji mengenai pementasan	Perbedaan meliputi fokus bahasan,

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Semenanjung Malaysia (Islamic Theatre on The East Coast of Peninsular Malaysia).	teater dalam menyampaikan ajaran Islam.	pendekatan, dan objek penelitian.
5.	Kiki Reski Ananda, (2018).	Seni sebagai Media Dakwah (Studi Kasus UKM Seni Sibola IAIN Palopo).	Keduanya menjelaskan mengenai seni untuk berdakwah.	Perbedaan terletak pada pendekatan, fokus bahasan, dan objek penelitian.
6.	Raga Satriya, (2017).	Seni sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak.	Sama-sama mengkaji mengenai seni dengan pendekatan fenomenologi.	Perbedaan terletak pada objek penelitian dan fokus bahasan.
7.	Nur Aminah Nasution, (2017).	Seni Islam sebagai Media Dakwah (Studi Kasus: Kesenian Tari Badui di Dusun Semampir, Desa Tambakrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta).	Keduanya mengkaji perihal seni sebagai media dakwah.	Perbedaan terdiri dari fokus bahasan, objek, dan pendekatan penelitian.

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
8.	Nawafik Achmad, (2016).	Dakwah Melalui Seni (Studi Kesenian Tradisional Ludruk Pada Masyarakat Giligenting Kabupaten Sumenep).	Sama-sama membahas mengenai seni.	Perbedaan meliputi fokus bahasan, objek penelitian, dan pendekatan yang digunakan.
9.	Nurul Fuadah, (2013).	Seni Teater Geuleuyeung Salapan sebagai Media Tabligh (Studi Deskriptif pada Komunitas Seni Teater Geuleuyeung Salapan di Tasikmalaya).	Sama-sama mengkaji mengenai seni teater sebagai media dakwah.	Perbedaan terletak pada fokus bahasan, objek, pendekatan, dan jenis penelitian.
10.	Yusuf Afandi, (2012).	Seni Drama sebagai Media Dakwah (Studi Kasus pada Teater Wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang).	Sama-sama meneliti mengenai seni teater sebagai media dakwah	Perbedaan meliputi pendekatan, fokus bahasan, dan objek penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah kualitatif yang bertujuan melukiskan, menafsirkan serta merespon lebih rinci persoalan yang akan diteliti dengan menelaah seoptimal mungkin individu, golongan, atau sebuah peristiwa. Data utama dalam penelitian kualitatif, yakni ujaran dan perbuatan dari narasumber, selebihnya berupa data penunjang meliputi manuskrip serta berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian.⁵⁷

Cresswell mengungkapkan, “*qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.*” Artinya, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti.⁵⁸

Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi, yakni dengan mengungkap sebuah konsep berdasarkan gagasan ataupun tidakan dari subjek penelitian. Pendekatan fenomenologi memperbolehkan sebuah realitas menceritakan dirinya sendiri tanpa penambahan

⁵⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2014), 328.

⁵⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 8.

opini peneliti sedikitpun. Hanya dengan “pertanyaan pancingan” lantas narasumber dibebaskan menggambarkan segala gagasannya mengenai fenomena dengan gamblang. Pendekatan fenomenologi bertujuan mengungkap suatu makna dari peristiwa serta mengembangkan pemahaman, gagasan, motif, atau menjelaskan arti dari objek, gejala, maupun peristiwa yang ada secara sadar.⁵⁹ Adapun penelitian ini relevan menggunakan pendekatan fenomenologi, sebab bermaksud untuk membongkar atau memahami makna pesan dakwah dan karakteristik seni teater dari pementasan UKM Teater SUA.

B. Subjek dan Sampel Penelitian

Pemilihan subjek dalam penelitian kualitatif fenomenologi, berlandaskan kriteria yang dikemukakan oleh Cresswell, “*all individuals studied represent people who have experienced the phenomenon.*” Artinya, orang yang dipilih sebagai subjek penelitian merupakan individu yang mempunyai kapasitas serta pengalaman perihal sesuatu yang dipertanyakan pada penelitian.⁶⁰ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menerapkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel dengan mengaplikasikan penilaian khusus.⁶¹ Maknanya, diberlakukan beberapa kriteria yang wajib dipenuhi oleh

⁵⁹ O. Hasbiansyah, “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”, *Jurnal Mediator*, Vol. 09, No. 01, 2008, 170.

⁶⁰ Engkus Kuswarno, “Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif Sebuah Pedoman Penelitian dari Pengalaman Penelitian”, *Sosiohumaniora*, Vol. 09, No. 02, 2007, 161-176.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*, Bandung: Alfabeta, 2015, 15.

subjek penelitian, antara lain: 1) anggota aktif dan anggota istimewa UKM Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2) mengetahui dan atau mengikuti proses kreatif UKM Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 3) terlibat langsung dalam pementasan yang digelar oleh UKM Teater SUA, seperti penulis naskah, sutradara, dan aktor.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data penelitian ini bersifat kualitatif dari ujaran serta perbuatan narasumber yang merupakan anggota komunitas atau pegiat seni yang terlibat pada pementasan UKM Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang didapat secara seksama oleh peneliti sebagai data utama dari subjek penelitian. Pada kasus ini, sumber data utamanya, yakni wawancara, observasi, dan *field note* yang berkaitan dengan pementasan MATA UKM Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Data Sekunder

Data pendukung pada penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan penelitian terdahulu dari berbagai daftar bacaan, serupa buku, artikel jurnal nasional maupun internasional serta literasi lain yang relevan.

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian bertujuan memberi prakiraan perihal proses persiapan, pelaksanaan, akumulasi data, pengolahan data, pengkajian data, dan konklusi hasil penelitian. Tahapan penelitian amat krusial dilakukan guna menjadikan penelitian lebih teratur dan sistematis, sehingga dapat melancarkan peneliti dalam melaksanakan prosedur penelitian. Tahapan penelitian “Seni Teater sebagai Media Dakwah (Studi Fenomenologi UKM Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya)” ialah:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Identifikasi serta menemukan masalah. Tindakan pertama yang dikerjakan dalam penelitian ini ialah menjumpai fenomena sosial maupun fenomena dakwah yang ada di lingkungan sekitar. Selanjutnya, peneliti merumuskan rencana penelitian, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta berbagai hal mendasar lainnya.
- b. Memformulasikan rancangan penelitian. Tahap kedua yang patut dilakukan peneliti adalah membuat kerangka penelitian yang berhubungan dengan konsep-konsep kunci penelitian. Kerangka penelitian dibutuhkan sebagai acuan teknik analisis supaya data yang dicantumkan betul-betul sinkron terhadap masalah dan fokus penelitian yang dikaji.
- c. Menyusun perangkat metodologi. Metode penelitian menjadi instrumen penting dalam penelitian, tanpa adanya metode penelitian maka mustahil penelitian dapat dilaksanakan. Adapun dalam tahapan ini menyesuaikan model pedoman penulisan skripsi jurusan yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan sampel

penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan teknik analisis data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Pengumpulan data. Dalam tingkatan ini, peneliti mulai melangsungkan pelacakan, memantau situasi, dan menelusuri data di lapangan, yang berkesinambungan atau berkaitan dengan fokus penelitian, yakni seni teater sebagai media dakwah. Peneliti juga melaksanakan tinjauan mendalam perihal cara mengumpulkan data yang benar, sehingga tidak memengaruhi hasil kualitas penelitian, hal ini dapat diminimalisir dengan memahami instrumen penelitian. Instrumen tersebut, berupa wawancara, riset, dan studi dokumentasi. Proses pengumpulan data dilaksanakan secara sungguh-sungguh di mana peneliti menggali data primer dan sekunder guna mendukung penelitian.

b. Mengadakan analisis data. Analisis data dibuat melalui pendekatan studi fenomenologi guna mengungkap pemahaman, motif, dan gagasan atau menjelaskan arti dari objek yang dikaji. Analisis data dilakukan untuk mencapai tujuan akhir penelitian, yaitu mengungkap atau memahami makna pesan dakwah dan karakteristik seni teater dari pementasan yang dilakukan oleh UKM Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Tahap Pasca Lapangan.

Penarikan kesimpulan atau babak penghujung dari penelitian. Pada tahapan ini peneliti mencapai data yang tepat dan memperoleh kesimpulan yang relevan mengenai penelitian “Seni Teater sebagai

Media Dakwah (Studi Fenomenologi UKM Teater SUA Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya)”.
SUNAN AMPEL UNIVERSITY

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara sangat berperan dalam mengumpulkan data dan informasi karena tidak hanya dapat mengeksplorasi apa yang dipahami dan dijalani, melainkan apa yang tertanam jauh di dalam diri subjek penelitian.⁶² Adapun wawancara yang dilaksanakan peneliti terhadap narasumber ialah wawancara mendalam atau tidak terstruktur. Peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan berupa garis besar (*outline*) sebagai pedoman, lantas wawancara dibiarkan mengalir sesuai alur cerita dari informan.

Ketika proses wawancara berlangsung, peneliti mengupayakan agar bisa masuk pada dunia psikologis serta sosial informan. Guna mencapai tujuan penelitian, peneliti senantiasa mendorong informan agar memaparkan pemikiran serta perasaan secara jujur, terbuka juga lengkap. Oleh sebab itu, pada wawancara mendalam peneliti melakukannya dengan bertatap muka secara langsung terhadap informan, lantas memakai bahasa sehari-hari (informal) dan akrab, supaya informan merasa nyaman serta bebas. Metode wawancara ini diterapkan guna memperoleh data terkait proses penerapan dakwah melalui media seni teater yang digunakan oleh UKM Teater SUA. Berikut nama-nama informan pada penelitian ini:

⁶² Syahrul dkk., *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Padang: Sukabina Press, 2009), 6.

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Keterangan
1.	Imam Hanafi Hafadz	Pembimbing, penulis naskah, dan anggota istimewa UKM Teater SUA 2017.
2.	Muhammad Rahman	Sekretaris umum, aktor pementasan MATA, dan anggota aktif UKM Teater SUA 2019.
3.	Achmad Agil Nasarudin	Sutradara, aktor pementasan MATA, dan anggota aktif UKM Teater SUA 2020.
4.	Lukman Hakim	Sastrawan, aktor pementasan MATA, dan anggota aktif UKM Teater SUA 2017.
5.	Farah Haura Nurhaliza	Aktor pementasan MATA dan anggota aktif UKM Teater SUA 2020.
6.	Augustin Chandra Dewi	<i>Crew</i> pementasan MATA dan anggota aktif UKM Teater SUA 2019.
7.	Shohibul Anwar	Penulis naskah MATA dan anggota istimewa UKM Teater SUA 2019.

2. Observasi

Observasi adalah aktivitas pengamatan terhadap sebuah fenomena untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Hasil observasi berbentuk data atau *recording* atas suatu kejadian. Dalam hal ini, peneliti mengikuti proses kreatif UKM Teater SUA Fakultas

Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam memproduksi suatu kreasi hingga pada tahap pementasan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode pengumpulan data berbentuk gambar serta tulisan. Dokumentasi yang diarsipkan penelitian ini, yaitu dokumentasi proses kreatif UKM Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Tidak hanya itu, data penelitian yang didapat dari dokumentasi juga menyangkut profil objek penelitian, seperti seni teater yang dimanfaatkan sebagai media dakwah, mekanisme, pelaksanaan, dan seluruh manuskrip yang mendukung penelitian, baik bukti keanggotan, notulen, *track record*, maupun notulen kepengurusan.

F. Teknik Validitas Data

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bermakna bahwa peneliti tinggal di lapangan hingga tingkat kejenuhan dalam pengumpulan data terjangkau. Pada penelitian ini, kontribusi peneliti dan latar belakang subjek penelitian berjalan cukup panjang. Tujuan perpanjangan keikutsertaan adalah untuk mencari tahu apakah ada distorsi atau penyimpangan yang dapat mencemari kualitas data, baik itu dilakukan peneliti sendiri maupun responden, entah sengaja atau tidak disengaja.⁶³

⁶³ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 100.

Di sisi lain, perpanjangan keikutsertaan juga ditujukan untuk menumbuhkan keyakinan subjek pada peneliti. Dengan demikian, perpanjangan penelitian berguna mengurangi segala bentuk pencemaran data dan bias yang berakhir pada tingginya mutu hasil penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermakna menjalankan penelitian dengan cermat serta berkelanjutan, sehingga data bisa diambil secara runtut dan pasti.⁶⁴ Dalam ketekunan pengamatan, peneliti berusaha melakukan penelitian secara kontinu, terperinci, dan detail, hingga saat telaah data, peneliti bisa menemukan faktor atau aspek yang dominan.

3. Triangulasi

Triangulasi pada prinsipnya ialah model validasi data guna mengetahui apakah data tersebut memang menjelaskan fenomena penelitian.⁶⁵ Ide pokok dari triangulasi adalah kebenaran yang memiliki keabsahan paling tinggi dapat diperoleh jika didekati dari beragam sudut pandang. Oleh sebab itu, triangulasi merupakan upaya meninjau keakuratan data atau informasi melalui berbagai perspektif, sehingga bisa meminimalisir subjektivitas selama dilakukannya penghimpunan dan analisis data. Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan triangulasi sumber serta teknik. Artinya, melakukan pengecekan sumber data pada kegiatan kreatif UKM Teater SUA. Kemudian, data diinterpretasikan dan dikategorikan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 272.

⁶⁵ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", *Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 01, 2010, 57.

menurut relevansi penelitian, lantas diminta kesepakatan dari para narasumber. Selain itu, peneliti juga melakukan pemantauan pada beberapa teknik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Pemeriksaan Teman Sejawat

Teknik ini dilaksanakan dengan memaparkan perolehan sementara dan atau final dengan sistem diskusi bersama rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat dilaksanakan dengan rekan yang mempunyai keahlian sama mengenai hal yang dikaji, sehingga beserta rekan tersebut peneliti mampu mengulas pemahaman, pemikiran, dan pengkajian.⁶⁶ Dalam hal ini, peneliti berunding dengan Bapak Lukman Hakim selaku dosen pembimbing yang dilaksanakan beberapa kali secara daring maupun luring.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini berlandaskan prosedur penting studi fenomenologi yang merujuk pada hasil pemikiran Creswell, antara lain:

1. Melaksanakan analisis data fenomenologi melalui beberapa tahapan, yakni:
 - a. Tahap Awal. Peneliti memaparkan gagasan, tindakan, atau ucapan yang diungkapkan narasumber secara universal. Segala rekaman hasil wawancara mendalam terhadap narasumber ditranskrip ke dalam narasi.
 - b. Tahap *Horizontalization*. Tahap ini peneliti melaksanakan inventarisasi pernyataan-pernyataan penting yang sinkron pada tema penelitian. Peneliti

⁶⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 334.

harus bersabar untuk menunda penilaian (*bracketing/epoche*). Maknanya, unsur subjektivitas tidak boleh mencampuri usaha merinci poin-poin penting data penelitian yang didapat melalui wawancara.

- c. Tahap *Cluster of Meaning*. Bagian ini peneliti mengategorisasikan pernyataan-pernyataan yang sudah diinventarisasi pada unit makna, lantas mengeliminasi pernyataan yang tumpang tindih ataupun repetitif. Di mana terdapat beberapa prosedur yang mesti dilaksanakan, antara lain:
- 1) *Textural Description*. Peneliti mendeskripsikan secara lengkap ungkapan ataupun tindakan narasumber mengenai sebuah peristiwa. Apa yang dipaparkan ialah aspek objektif, data bersifat faktual, dan berlangsung secara empiris.
 - 2) *Structural Description*. Peneliti meletakkan suatu ungkapan, narasi, dialog, atau peran tindakan pada konteks tertentu guna mencari seluruh makna berdasar pendapat, perasaan, keinginan, ataupun penilaian narasumber terhadap objek yang dikaji.
 2. Tahapan Deskripsi Esensi. Tahap ini peneliti mendeskripsikan secara menyeluruh perihal esensi dan makna dari gagasan ataupun tindakan narasumber.
 3. Peneliti melaporkan hasil penelitian terhadap pembaca perihal suatu gagasan ataupun tindakan narasumber, dengan maksud menginformasikan jika ada “struktur” penting dalam kejadian tersebut.⁶⁷

⁶⁷ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*, (Thousand Oaks: Sage Publications, 1998) 54-55.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum

a. Sejarah dan Latar Belakang Teater SUA

Kemajuan seni budaya berproses sejalan dengan pertumbuhan kultur manusia, terlebih seni budaya mampu memosisikan masyarakat terhadap situasi yang agung. Mayoritas orang juga mengungkapkan jika kultur manusia tergambar dari peradaban masyarakat itu sendiri. Adapun teater adalah sebuah mahakarya dan sudah menjelma sebagai ilmu yang diteliti, dibudayakan, dan dikaji, tentu patut berkembang di setiap kreativitas atau daya cipta seni budaya sepanjang masa.

Karya seni ialah hasil proses pembacaan pada keadaan yang berlangsung di masyarakat. Beragam peristiwa sosial, ekonomi, politik, dan sejenisnya adalah peristiwa yang harus dientas ke permukaan sebagai basis material, diaktualisasikan terhadap suatu proses karya kreatif yang dapat memberi penerangan.

Seni sanggup dijadikan unit ilmu pengetahuan yang bisa dianalisis atau dikaji melalui konsep-konsep ilmiah serta sebagai media dalam menyebarkan pesan-pesan Islam. Namun, dewasa ini terdapat degradasi kuantitas serta mutu sumber daya manusia pada aspek kesenian. Minimnya pemahaman mengenai seni menjadi sebab terbatasnya produktivitas yang kerap

berujung pada menurunnya antusiasme berkesenian.⁶⁸

Didasari kesadaran akan keistimewaan suatu proses dalam menumbuhkembangkan seni, UKM Teater SUA lahir pada 24 September 1989 dengan nama SEDAP (Seniman Dakwah Persuasif). Namun, pada perjalanan selepasnya, tanggal 24 Oktober 1997 identitas komunitas ini berubah menjadi SUA (berjumpa, bertemu, Sunan Ampel). Peralihan tersebut ditentukan melalui berbagai peninjauan, salah satunya terdapat komunitas teater yang lebih dulu mengenakan nama sama, hingga puncaknya SUA digunakan secara resmi sampai kini serta disahkan secara konstitusional oleh ketua Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.⁶⁹

UKM Teater SUA dijadikan sebagai unit pengembangan kreativitas mahasiswa terlebih pada bidang seni dan budaya, tentu mempunyai kontribusi besar dalam menjaga budaya dakwah Islam melalui seni pertunjukan di Indonesia terutama pada kawasan UIN Sunan Ampel Surabaya yang sudah menjadi ikon dalam melestarikan dakwah Islam.

UKM Teater SUA memprioritaskan diri pada kesenian pertunjukan dan sastra, sebab hubungan keduanya ialah penguatan aktor serta kajian budaya yang menjadi keperluan utama untuk dikonsumsi para pelaku seni. Namun, UKM Teater

⁶⁸ Dokumen Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

⁶⁹ Dokumen Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Kepengurusan Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

SUA juga terus melebarkan sayap pada cabang kesenian lain, seperti seni tari, rupa, dan musik yang dalam pementasannya tentu sarat akan nilai-nilai budi luhur pekerti juga keislaman.

b. Visi dan Misi

1) Visi UKM Teater SUA:

- a) Meningkatkan kemandirian dan kekeluargaan, intelektual serta profesionalitas antar anggota UKM Teater SUA.
- b) Meningkatkan pelaksanaan program Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian) terhadap UIN Sunan Ampel Surabaya secara terarah serta terpadu.
- c) Mengembangkan daya kreativitas kesenian, sikap kepribadian, kegotongroyongan, kesetiakawanan, dan pencerahan sebagai bangsa Indonesia di lingkungan masyarakat umum.
- d) Menjamin kepentingan serta kesejahteraan dalam menumbuhkembangkan daya cipta, rasa, dan karsa anggota UKM Teater SUA.⁷⁰

2) Misi UKM Teater SUA:

- a) Mutu intelektual, kemandirian, kekeluargaan, dan potensi ilmiah antar anggota UKM Teater SUA.
- b) Bakat dan minat anggota UKM Teater SUA.

⁷⁰ AD/ART Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

- c) Kesejahteraan anggota dalam berkeaktivitas.
- d) Pengabdian anggota UKM Teater SUA pada komunitas, almamater, dan masyarakat umum.⁷¹

c. Fungsi

UKM Teater SUA memiliki fungsi sebagai sarana bertemunya mahasiswa yang mempunyai jiwa dan hasrat kesenian guna membudayakan wawasan berkesenian serta pengabdian almamater.⁷²

d. Bentuk Kegiatan

Aktivitas UKM Teater SUA dikelompokkan dalam tiga aspek berdasarkan pembagian divisi dan staf-staf, antara lain:

1) Dinas Pelatihan dan Pengembangan

Bentuk pelatihan dan pengembangan anggota UKM Teater SUA terbagi pada latihan harian, mingguan, bulanan, tahunan serta latihan dalam rangka menyambut momen tertentu untuk pementasan, yakni:

- a) Pelatihan keaktoran serta keteateran
- b) Pelatihan tata cahaya
- c) Pelatihan artistik
- d) Pelatihan seni rupa
- e) Pelatihan tari serta musik
- f) Latihan gabungan (antar teater dalam atau luar kampus)
- g) Kajian sastra serta kepenulisan

⁷¹ AD/ART Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

⁷² AD/ART Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

2) Dinas Kekaryaayan

Kekaryaayan adalah dinas yang menaungi karya kreatif anggota UKM Teater SUA serta hasil dari pelatihan yang direalisasikan, baik berbentuk seni sastra, rupa, tari, musik serta karya pementasan. Adapun karya dan pementasan yang dilaksanakan oleh UKM Teater SUA, meliputi:

- a) Pentas *show force*
- b) Pentas keliling
- c) Pentas studi
- d) Pentas padang bulan
- e) *Performance art*
- f) Pentas undangan atau *happening art* (berdasarkan momen-momen tertentu)
- g) Antologi puisi

3) Sinematografi

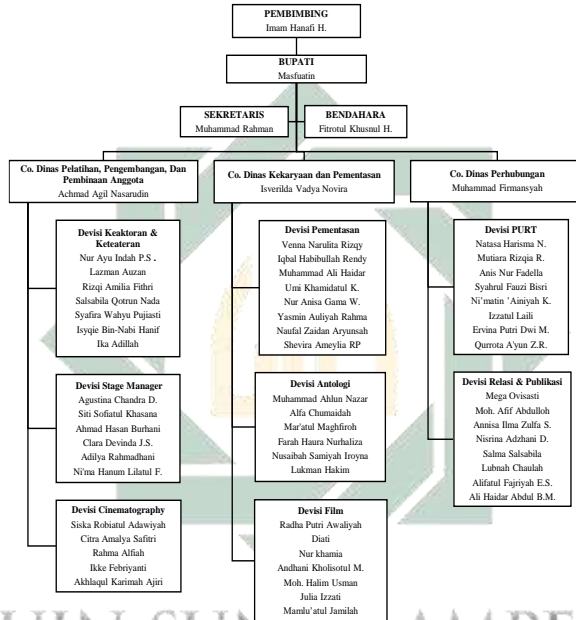
Sinematografi ialah sebuah terobosan baru bagi UKM Teater SUA guna mempertajam kreativitasnya pada bidang seni peran terlebih dengan memanfaatkan media massa, sehingga karya yang disuguhkan dapat dinikmati khalayak umum secara luas. Beberapa agenda yang direalisasikan pada program ini, antara lain:

- a) Pengembangan wacana mengenai sinematografi
- b) *Workshop*
- c) Pameran foto
- d) Apresiasi film
- e) Proses pembuatan film⁷³

⁷³ Wawancara dengan Muhammad Rahman pada 18 Desember 2022.

e. Struktur Pengurus UKM Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi Periode 2021-2022

Gambar 4. 1
Struktur Kepengurusan UKM Teater SUA



f. Anggota Aktif

Tabel 4.1
Anggota aktif UKM Teater SUA

No.	Periode	Jumlah
1.	2018	8
2.	2019	22

3.	2020	18
4.	2021	20
5.	2022	23
Jumlah Total		91

g. Karya dan Pementasan

Naskah yang pernah dipentaskan UKM Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhitung dari tahun 2019 hingga 2022, antara lain:

Tabel 4.2
Karya-karya UKM Teater SUA

No.	Judul Karya	Tahun Produksi	Tema dan Premis
1.	Ciloko	2019	Adaptasi dari kisah KKN di Desa Penari, mengilustrasikan perihal <i>amar ma'ruf nahi mungkar</i> dan nasihat-nasihat kebaikan agar mampu mengendalikan hawa nafsu serta selalu menjunjung tinggi budi luhur di mana pun kita berpijak.
2.	Pelangi Pasca Hujan	2019	Pementasan yang mengilustrasikan mengenai pertolongan Tuhan (bersama kesulitan pasti ada kemudahan), cobaan untuk mendapat momongan, banyak rintangan yang dihadapi, namun keyakinan dan usaha yang dijalani akhirnya berbuah manis tatkala Tuhan memberi

			karunia yang sedari lama diidam-idamkan. Tidak hanya itu, pada pementasan ini juga banyak mengajarkan sopan dan santun terhadap orang tua bagaimanapun situasinya.
3.	Halusinasib	2020	Karya ini mengisahkan prahara manusia pada alam semesta, pertikaian antara diri sendiri dan keluarga karena dililit kemiskinan, hingga akhirnya sang Tuan terhasut pada godaan narkoba serta pesugihan, namun tak berselang lama ia bertaubat, sebab nasihat serta keyakinan sang istri, pementasan ini mengajarkan arti kesabaran dan percaya jika pertolongan serta balasan Tuhan itu nyata adanya.
4.	Kenang	2020	Karya ini perihal kisah kasih antara laki-laki dan perempuan yang berujung kandas, sebab terhalang restu, meskipun begitu sang tokoh tidak membenci serta tetap taat pada orang tuanya, sehingga dalam pagelaran ini nilai keislaman yang ingin ditunjukkan yakni agar senantiasa patuh dan mempertimbangkan nasihat-nasihat dari orang tua (<i>birrul walidain</i>).

5.	Syema	2021	Pementasan Syetan Malaikat (Syema) merupakan karya yang menceritakan mengenai anak manusia yang terhasut bisikan syetan serta malaikat, di mana syetan dan malaikat saling adu kekuatan, namun seperti yang ditetapkan Tuhan, jika kebaikan pasti akan menang dalam melawan kejahatan.
6.	Mata	2022	Karya ini mengangkat isu sosial yang kian marak pada masyarakat, mengajarkan agar tidak terlalu percaya pada manusia dan menutup mata akan fakta yang ada, mengusut tuntas perihal pembunuhan guna mengungkap kasus serta menuntut keadilan. Salah satu tujuan digelarnya pementasan ialah mengajak khalayak agar lebih <i>aware</i> dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

2. Naskah Pementasan MATA UKM Teater SUA

Warga di area proyek pembangunan gedung pada sebuah kota metropolitan dibuat geger dengan penemuan mayat perempuan yang tergeletak dan bersimbah darah. Diduga, mayat perempuan tersebut adalah korban pembunuhan. Polisi yang datang ke TKP segera mengevakuasi mayat tersebut untuk dilakukan autopsi.

Lewat dari tiga bulan polisi masih belum bisa mengungkap kasus tersebut. Keluarga korban yang tak

terima dengan hal itu kerap mendatangi petugas untuk menagih janji, karena sebelumnya polisi telah menyanggupi untuk segera mengungkap kasus tersebut dan menangkap pelaku. Keajaiban demi keajaiban pun datang, tetapi keberhasilan pengungkapan kasus tersebut tak lepas dari kerja keras pihak kepolisian. Usai tertangkap, pelaku pun mengakui semua kesalahannya.

TOKOH

1. Arman (Polisi 1)
2. Vian (Polisi 2)
3. Cece (Polisi 3)
4. Latri (Ibu)
5. Dika (Kekasih Korban)
6. Mandor
7. Lala
8. Mika
9. Polisi tambahan
10. Warga
11. Wartawan

BABAK I

Suasana riuh di area proyek pembangunan saat penemuan mayat. Suara sirine ambulan semakin membuat heboh suasana di TKP. Sejumlah wartawan juga kalang kabut untuk mengambil gambar serta melakukan wawancara kepada warga dan polisi. (*Blackout*).

BABAK II

Tiga bulan kemudian, muncul pemberitaan bahwa polisi masih belum bisa mengungkap kasus

dugaan pembunuhan tersebut. Warga pun mulai membicarakan kinerja kepolisian.

(Datang 2 polisi berpakaian sipil sedang bersiap melakukan penyelidikan lanjutan).

Barbaris di lokasi yang tak jauh dari area proyek.

Polisi 1 : Selamat siang rekan-rekan. Salam sejahtera untuk kita semua. Hari ini kita akan kembali melakukan penyelidikan untuk mencari petunjuk-petunjuk baru setelah tiga bulan pelaku belum tertangkap. Semoga kali ini kita bisa menemukan petunjuk sesuai apa yang kita inginkan dan pelaku bisa segera tertangkap. Hari ini kita melakukan penyamaran. Nanti tim akan dibagi menjadi dua. Dua orang menyamar menjadi warga sipil, dan satu orang menemani saya memantau seluk beluk di proyek. Dimengerti?

Polisi 2, 3 : Siap, 86, Ndan!

Polisi 3 : Izin bertanya, untuk baju penyamaran seperti apa, Ndan?

Polisi 1 : Saya sudah siapkan kostum, ada di dalam ransel. Silakan dibuka!

Polisi 2, 3, : Siap!

(Tos: Iso ra iso, *halsu isso*. Artinya: bisa nggak bisa, pasti bisa).

Keempat polisi bersiap dan mulai berpencar.

(Di warung dekat proyek ada dua warga dan dua polisi sedang menyamar).

Mika : (Membaca berita) Yaopo polisi-polisi iku. Mosok kari nyekel pelaku ngunu ae gak iso. Dibayar negoro gawe ngayomi wargane kok malah gak sat-set blas. Eroh ngunu, aku biyen daftar dadi polisi. Urip ayem, kerjo santai, bayaran lancar, tunjangan akeh.

- Lala : Lak yo mending kerjomu to, Men?
- Mika : Kok iso?
- Lala : Yo iso. Bendino kerjomu lak koyo ngene iki. Nyacati wong terus.
- Mika : Iki ora nyacati, Man. Iki jenenge ngritik. Polisi-polisi iki kudu dikritik ben kinerjane luweh apik maneh. Tur awakdewe iki yo iso dadi merasa aman dan nyaman.
- Lala : Tapi, Men, awakmu ngritik, terus polisine ora krungu, lak yo podu wae to.
- Mika : Jane aku yo pengen nulis-nulis opini, kritik ning sosmed-sosmed, twitter, instagram, tiktok, youtube ngunu kui, tapi aku wedi, saiki sitik-sitik dilaporno atas dugaan pencemaran nama baik, melanggar UU ITE. Lak yo soro, wong-wong koyo awakdewe ngene iki. Wes ora gablek duit, kebulet hukum, terbungkam, tak berdaya, dan tak punya cinta.
- Lala : Piye maneh to, Men. Dadi wong cilik isone yo mung koyo ngene, neriman. Negoro ben diurus wong duwuran, tugase awakdewe mung taat dan patuh pada peraturan. Tapi, kiro-kiro sopo yo, Men, pembunuh e? kok tego mateni wong.
- Mika : Hmm... nek dari hasil analisisku menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, aku curiga mandor proyek sing nak kono iku pembunuhe.
- Lala : Haaa! ojo ngawur ae kowe, Men. Gak apik menuduh orang sembarangan.
- Mika : Hee, valid iki dataku. Wingi pas aku iseng-iseng dolen nak sekitar proyek kunu, aku krungu mandor e ngilang semenjak penemuan mayat iku. Nah, iso wae kan, si mandor pelakune. Soale dek e wedi ketangkep terus kabur sampek saiki.
- Lala : Oh, iyo yo. *Make sense*, sih, Men.

Mika : Tapi iki cuma dugaanku, Man. Ojo disebar nang ndi-ndi. Kene kasus pencemaran nama baik ngko aku.

Lala : Siap, siap, siap. Terus, menyikapi hal seperti itu, saiki kita kudu lapo, Men?

Mika : Yo gak lapo-lapo. Meneng ae wes. Nunggu *action* polisi. Kiro-kiro dugaanku bener opo ora?

Polisi 3 : Mari onok pembunuhan ta, Cak?

Lala : Iyo, Mas. Wes 3 ulan wingi, tapi pelakune sek durung diketahui.

Polisi 3 : Kok iso, Cak. Nak kene gaonok CCTV?

Lala : Wah, gak onok, Mas. Misal onok CCTV, pelakune mesti wes kecekel, tapi seh kudune polisi wes pinter, iso ngelacak pelaku lewat coro liyo.

Polisi 3 : Oalah, pas kejadian ancen gak onok wong blas ta, Cak?

Lala : Yo gak onok, Mas. Makane mayate dibuang nak kene. Ancen posisine lagi sepi, gak onok saksine.

Polisi 3 : Mosok gak onok wong blas, Cak? Pekerja-pekerja proyek iku gak onok ta?

Lala : Onok seh, Mas, tapi kan nak njero. Mayat ditemukan yo subuh. Kemungkinan pelakune membuang mayate yo tengah wengi.

Polisi 3 : Oalah, mau aku krungu, jare mandor e ngilang. Emange lapo, Cak?

Lala : Wah, gak paham lek masalah iku. Sampean omahe ndi? kok gak tau ketok.

Polisi 3 : Adoh, Cak omahku. Ngerantau nak kene, kerjo embongan.

Lala : Kerjo nang ndi sampean?

Polisi 3 : Melok iki loh, Cak, J&T, dadi kurir. Embong panas, macet, makane mampir kene ambek ngombe-ngombe es sek.

Lala : Oalah. Sing ati-ati nak embong. Akeh wong pusing zaman saiki, pikiran e buntu terus golek masalah nak embong.

Polisi 3 : Hehehe, enggeh, Cak. Siap!!

(*Blackout*).

BABAK III

(Di kantor polisi)

Polisi 3 : Baru kali ini tim kita cukup kesulitan mengungkap pelaku kejahatan. Padahal kasus-kasus besar seperti ini sering kita tangani dan bisa tuntas dalam seminggu saja.

Polisi 2 : Pelaku kali ini sepertinya bukan sembarang orang. Hasil autopsi juga sudah keluar dan korban dinyatakan fix dibunuh, terlebih dia sedang hamil muda. Namun, hasil identifikasi tidak ditemukan sidik jari pelaku. Barang bukti yang kita temukan juga sangat minim. Pelaku sepertinya memang pandai. Beruntung dia, CCTV di lokasi juga tidak ada.

Polisi 3 : Eh, ingat pembicaraan orang di warung tadi?

Polisi 2 : Soal dugaan pelaku si mandor proyek?

Polisi 3 : Betul!

Polisi 2 : Sedikit masuk akal juga kalau mandor proyek itu adalah pelaku, tapi kita kan juga harus punya data yang valid untuk menetapkan dia sebagai terduga pelaku.

Polisi 3 : Orang tadi bilang kan, kalau mandor proyek tersebut menghilang sejak peristiwa pembunuhan. Masuk akal jika dia adalah pelakunya.

Kemungkinan mandor tersebut kabur setelah membunuh korban.

Polisi 2 : Lalu, kira-kira apa motifnya? ada hubungan apa antara pelaku dengan korban?

Polisi 3 : Sebentar, kita cek dulu data korban, di sini disebutkan bahwa korban adalah seorang mahasiswi semester 6, Fakultas Teknik.

Polisi 2 : Hmm, Fakultas Teknik. Bisa saja keduanya ada hubungan, bisa karena magang, penelitian atau yang lainnya. Sebentar. Jika memang pelakunya adalah si mandor, bukankah dengan dia menghilang itu, justru akan semakin membuat polisi mudah menebak jika dia adalah pelakunya? sepertinya dia tidak akan melakukan hal bodoh seperti itu

Polisi 3 : Oh, iya. Benar juga. Apa mungkin pelakunya adalah kekasih korban?

Polisi 2 : Kalau memang pelakunya adalah kekasih korban dan ada motif asmara, bukankah dari hasil keterangan kekasih korban, si Dika dulu, dia saat kejadian sedang di luar kota, dia juga sempat *chatting* bersama korban. Dika ini, tidak tahu apa-apa.

Tiba-tiba datang Ibu korban dan Dika (kekasih korban).

Lastri : *Assalamualaikum*. Siang, Pak. Gimana kasus anak saya? Kapan kalian menepati janji? Kalian bilang seminggu sudah bisa mengungkap pelaku yang membunuh anak saya! Ini sudah tiga bulan, tapi mana hasilnya?

Polisi 3 : Tenang, Bu, tenang, sabar! Heh, panggilin komandan!

Polisi 2 : Oke, bentar!

Lastri : Pokoknya saya nggak mau tau. Kalian Harus menangkap pelaku. Kalian ini dibayar negara,

tapi nggak becus untuk melindungi rakyat. Mana hasilnya? jangan-jangan kalian cuma makan, tidur, makan, tidur doang di sini. Saya ini ibunya. Kamu tau kan rasa ditinggal anak dengan cara tidak wajar.

Polisi 1 : Sabar, Bu. Tenang! Akan segera kami ungkap pelakunya.

Dika : Mau sampai kapan, Pak? tiap kami ke sini, jawaban kalian pasti sama. Akan segera kami ungkap pelakunya. Tidak sekali dua kali kalian bilang seperti ini.

Polisi 1 : Iya, mas Dika. Sedang kami selidiki. Jadi mohon waktunya, ya. In syaa Allah dalam waktu dekat akan kami tangkap pelakunya.

Dika : Hah, persetan dengan kalian!

Lastri : Pak, saya ini wargamu. Kami juga butuh perlindungan, keadilan. Kalau kerja kalian saja kayak gini, nggak becus, lalu bagaimana nasib kami, nasib orang-orang di luar sana?

Dika : Sudah, Bu. Mari kita pulang saja. Jangan berharap lebih pada mereka!

(Ibu dan Dika keluar, sedangkan keempat polisi berkumpul di tempat kerja).

Polisi 1 : (Gebrak meja) sialan!! kalau begini terus bisa-bisa hancur karir saya. Hei, kalian, kerja yang bener!! ngungkap kasus gini aja gak becus. Mau ditaruh mana muka saya kalau sampai nggak bisa mengungkap kasus ini. Media-media juga sudah mengeluarkan berita miring soal kinerja kita. Jangan sampai gara-gara ini, saya dimutasi. Kalian apa juga nggak mau promosi, naik jabatan?

Polisi 2,3 : Siap, Ndan! akan kami maksimalkan (terdiam beberapa saat).

Polisi 3 : Izin, Ndan, ini ada temuan baru, dugaan pelakunya adalah mandor proyek.

Polisi 1 : Nah, saya juga curiga kalau mandor pembunuhnya. Kemarin saya memantau proyek, kuli di sana bilang kalau mandornya menghilang sejak kejadian itu, tapi apakah itu cuman kebetulan? Karena mandor tersebut diketahui juga sedang ada masalah. Dia terlilit hutang. Jadi, ada dua kemungkinan, pertama bahwa mandor itu menghilang karena telah membunuh korban, kedua karena dia terlilit hutang, lalu kabur. Itu yang harus kita selidiki!

Polisi 2 : Mohon izin, Komandan. Kami juga menemukan sejumlah orang yang diduga pelaku pembunuhan ini. Mereka adalah DPO kasus yang sama, tapi kita juga harus mendalami lagi keterlibatan mereka.

BABAK IV

Penjual putu, dokter keliling, supap keliling, pengamen, joko kendil, dan mandor yang linglung berkeliaran di area proyek serta kantor polisi. Susana malam itu menjadi ramai dengan suara-suara dari pedagang dan hewan malam. Petugas membawa seorang tak dikenal yang ditemukan tergeletak di jalan, lalu dibawa ke markas polisi. Di sudut lain, sejumlah polisi tengah berdiskusi untuk terus memecahkan petunjuk. Sedangkan orang tak dikenal itu diinterogasi oleh satu polisi.

Polisi 2 : Nama kamu siapa?

Mandor : (Hanya tolah-toleh, linglung).

Polisi 2 : Mbak/Mas..heyyy..helllow!

Mandor : (Masih linglung).

Setelah itu si polisi mencari cara agar mandor sadar dan pulih, kemudian bisa ditanyai.

Polisi 2 : Nah, udah mendingan? Nama mu siapa?

Mandor : Aku?

- Polisi 2 : Iya, kamu! Siapa lagi?
 Mandor : Aku Ali.
 Polisi 2 : Oh, Ali. Ali siapa? Aliyudin ta?
 Mandor : Ali Haidar, Pak!
 Polisi 2 : Rumahmu mana?
 Mandor : Wonokromo Gang 5, Pak.
 Polisi 2 : Kamu nggak gila kan?
 Mandor : Emang kelihatan kayak orang gila ta, Pak?
 Polisi 2 : Iya, kamu ini mirip orang gila. Tidur di jalan, pakaian lusuh, rambut kayak gitu, cemong semua.
 Mandor : Aku diculik, Pak.
 Polisi 2 : (Tertawa lepas) wong tuwek kok diculik meneng ae. Kacau awakmu iku.
 Mandor : Lah, jenenge diculik kok. Mosok yo iso menghindar. Aku dibekap, Pak.
 Polisi : Ayolah, wes gedhe. Guyone sing apik. Awakmu gendeng ta?
 Mandor : Ya Tuhan... polisi Vietnam iki ancen angel-angel kandanane. Suwer, Pak! Aku iki mari diculik. Untung ae aku iso menyelamatkan diri. Wes 3 ulan Aku disekap, Pak.
 Polisi 2 : Heh, seng nggenah, Mas!
 Mandor : Iyo, Pak. Mosok aku mbujuk nak kantor polisi.
 Polisi 2 : Disekap tiga bulan? (mencoba mengaitkan dengan kasus).
 Polisi 2 : Sek sek. Sampean kerjo nang ndi?
 Mandor : Aku mandor, Pak. Mandor proyek.
 Polisi 2 : Mandor proyek? Serius? Proyek sing nak kono iku?
 Mandor : Iyo, Pak!
 Polisi 2 : Proyek bekas penemuan mayat iku, kan?

Mandor : 100!!

Polisi 2 : (Menghadap membelakangi mandor)

Yess! kecekel kowe! (Kemudian berjalan ke arah polisi lain, sambil memberitahu bahwa TO ditemukan). Alhamdulillah... (di depan polisi lain).

Polisi 3 : *Why?*

Polisi 2 : TO ditemukan!

Polisi 2 : *Serius?*

Polisi 2 : *Alright!!*

Polisi 3 : Komandan harus tau info penting ini! Ndaaan... Komandan, pelakune kecekel.

Polisi 2,3, : Ndang rene, Ndan. Pelakune kecekel!

Polisi 1 : (Berjalan menghampiri anggotanya) iyo ta, rekkk?

Polisi 2,3, : Iyo, Ndan, lah iku! (sambil menunjuk mandor).

Polisi 1 : Loh, iyo e. Kok pinter ternyata kalian iki.

Polisi 2,3, : Pinter dong! (suasana ramai bahagia).

Polisi 1 : Surabaya Yogyakarta!

Polisi 2,3, : Cakeeeeeppp!

Polisi 1 : Akhirnya ketangkep jugaaa wkwwk.

Polisi 2 : Suket teki rego selawe...

Polisi 1,2,3 : Cakeeeeeppp!

Polisi 2 : Tiwas nggoleki, tibak e moro dewe.

Polisi 3 : *Close the door* ngundang mbak rara.

Polisi 1,2, : Cakeppppp!

Polisi 3 : Hee mandor, siap-siap kau masuk penjara!

Polisi 2 : Numpak motor gak oleh sandalan.

Polisi 1,2,3 : Wiiiiihhhh!

Polisi 2 : Hee mandor selamat menikmati hukuman!

Mandor : Sek sek sekk (merespon pantun-pantun polisi).
 Polisi 1 : Opoo, nduwe pantun sisan ta?
 Mandor : Yo nduwe, reekkk!
 Polisi 2 : Naahh, terakhir... Lucu iki kudune!
 Polisi 1,3, : Kasih paham, Ndoor!
 Mandor : Makan kuwaci keliru kedondong.
 All polisi : Cakeeeeep!
 Mandor : Beli ketan campur semangka.
 All polisi : Cakeeeppp!
 Mandor : Pak polisi jangan tangkap aku dong, aku ini Ultramen bukan tersangka!
 All polisi : Yaaaah (kecewa karena gak lucu). Gak lucuuu!
 Polisi 1 : Karena pantun anda nggak lucu, anda kami tahan dan ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus pembunuhan di lokasi proyek tiga bulan silam. anda terbukti telah membunuh melati, seorang mahasiswi fakultas teknik pada hari sabtu 12 Juni 2022 di depan proyek pembangunan gedung. (Mandor diborgol).
 (Adegan interogasi, kemudian *blackout*).

BABAK V

Dari hasil interogasi, ternyata diketahui pelaku pembunuhan bukanlah si mandor. Di sini, mandor justru adalah saksi yang memergoki aksi pembunuhan, karena itulah dia disekap oleh pelaku agar aksinya tidak terbongkar.

Polisi 1 : Oh, ya, saya itu sebenarnya heran dengan kamu. Kok bisa melepaskan diri dari sekapan mereka?

Mandor : Nah, itu. Saya sangat bersyukur, Pak, akhirnya bisa kaburrr.

Polisi 1 : Kok bisa? bagaimana caranya?

Mandor : Iya, saat itu posisi mereka sedang tidur dan saya diam-diam kabur.

(Polisi 3 dan 2 masuk membawa tiga terduga pelaku. Ketiganya diperlihatkan ke mandor. Namun, mandor tidak mengenali ketiganya).

Polisi 3 : Mohon izin, Komandan. Kami sudah membawa tiga orang yang dicurigai sebagai pelaku, berdasarkan keterangan saksi (mandor) dan sejumlah bukti yang berhasil kita kumpulkan.

Polisi 1 : Baik, bawa mereka kemari!

(Pelaku ditunjukkan kepada mandor).

Polisi 1 : Coba amati satu per satu dari mereka. Tunjuk mana pelakunya!

Mandor : (Mengamati) sepertinya mereka bukan pelakunya.

Polisi 3 : Tapi sesuai keterangan anda dan dari informasi yang kami dapat di lapangan, pelaku mengarah kuat kepada tiga orang ini.

Polisi 2 : Dari hasil rekaman CCTV toko di sekitar TKP, pelaku ini sebelum kejadian terlihat membeli pisau yang mirip dengan pisau yang dipakai untuk membunuh korban dan jaket mereka ini sama persis seperti apa yang anda sampaikan.

Polisi 1 : Eh, coba kamu perhatikan sekali lagi. Tenang, kamu aman, kalau memang benar ada pelakunya di antara mereka, katakan saja, jangan takut!

(Mandor kembali mengamati dan mencoba mengingat-ingat ciri-ciri pelaku).

Mandor : Saya masih belum bisa menemukan. Oh, iya, pas kejadian mereka memakai topeng. Coba pakaikan topeng. (Melihat mata satu per satu pelaku)

Ini! dia pelakunya! saya ingat betul mata ini! dia yang membunuh Melati.

Polisi 1 : Kamu yakin ini betul pelakunya?

Mandor : Iya, saya sangat yakin dia pelakunya.

Polisi 1 : Kalau memang benar, Ibu korban akan kami hubungi untuk datang ke sini.

Mandor : Sudah benar. Saya yakin. Silakan hubungi saja!

(Mandor kemudian mondar-mandir).

Mandor : Sepertinya saya juga ingat sesuatu, tapi apaa?

Polisi 1 : Sesuatu apa itu, Pak?

Mandor : Sebentar, saya ingat-ingat lagi (merenung beberapa saat).

Polisi 1 : Heh, malah turu.

Mandor : *Sorry, sorry, sorry.* Dia juga yang menculik dan menyekap saya, Pak!

Polisi 1 : Bapak yakin?

Mandor : Yakin, Pak, sumpah! Dia yang menyekap saya, tapi pelakunya dua orang. Sebentar, sebentar... apakah ini ada kaitannya dengan pembunuhan itu ya, Pak? Jadi, si pelaku ini menyekap saya, karena terpergok. Lalu dia menyekap saya untuk menutupi agar tidak ada saksi di kasus ini.

Polisi 1 : Cerdassss!

(Secara bersamaan, Ibu dan kekasih korban tiba di kantor polisi. Di situ mandor berpapasan dengan Dika dan keduanya saling bertatap mata).

Mandor : Sebentar!

Polisi 1 : Ada apa lagi, Pak?

(Mandor kembali mengamati Dika dengan melihat kembali mata si Dika. Dika yang merasa kaget dengan keberadaan mandor yang sempat ia sekap, kemudian terlihat resah dan bingung) polisi 2 yang sempat

meyakini bahwa Dika adalah pelakunya, seolah mendapat titik terang untuk semakin yakin bahwa Dika memang benar-benar pelaku pembunuhan terhadap Melati).

Polisi 2 : Apakah ini orang yang ikut menyekap anda?

Mandor : (Sambil tersenyum) benar, dialah orang yang ikut menyekap saya!

(Semua mata menatap Dika, disusul *blackout*).

(*Blackout* dan berita keberhasilan polisi mengungkap kasus pembunuhan).

B. Analisis Data

Data penelitian yang didapat serta dihimpun dari penelitian kualitatif bertujuan untuk menyajikan data yang bersifat deskriptif. Hal ini penting guna mengetahui perihal bagaimana proses penerapan media dakwah melalui seni teater yang dimanfaatkan oleh UKM Teater SUA. Adapun sebagai bentuk pertanggungjawaban secara akademis dari penyajian data yang telah di paparkan oleh peneliti, maka perlu untuk dilakukan tindak lanjut berupa analisis data.

Penelitian ini menggunakan analisis berdasarkan pada sudut pandang fenomenologi untuk mengungkap sebuah konsep berdasarkan gagasan ataupun tindakan dari narasumber. Pendekatan fenomenologi memperbolehkan sebuah realitas menceritakan dirinya sendiri tanpa penambahan opini peneliti sedikitpun. Hanya dengan “pertanyaan pancingan” lantas narasumber dibebaskan menggambarkan segala pemahamannya dalam suatu fenomena dengan gamblang, sebab tujuan dari studi fenomenologi untuk mengungkap suatu makna dari peristiwa serta mengembangkan pemahaman, gagasan, motif, atau

menjelaskan arti dari objek, gejala, maupun peristiwa yang ada secara sadar.⁷⁴ Hal tersebut berkenaan dengan pernyataan Alfred Scuthz jika inti dari fenomenologi adalah memandang bahwa pemahaman atas tindakan, ucapan, dan interaksi merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial apapun.⁷⁵

Data yang dihimpun oleh peneliti adalah fakta mengenai bagaimana seni teater digunakan sebagai media dakwah UKM Teater SUA, mulai dari pesan dakwah yang dikemas dalam pementasan serta karakteristik media dakwah seni teater SUA.

1. Pesan Dakwah yang Dikemas dalam Pementasan MATA UKM Teater SUA

Berdasarkan teori Endang Saifuddin Anshari yang membagi pokok-pokok ajaran agama Islam pada tiga hal, meliputi akidah, syariah serta akhlak. Maka dalam pementasan MATA yang digelar UKM Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya menunjukkan jika pertunjukan tersebut banyak menyampaikan pesan-pesan dakwah berupa pokok ajaran agama Islam. Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti pada Imam Hanafi Hafadz yang merupakan pembimbing dan penulis beberapa naskah pementasan UKM Teater SUA, *“sebenarnya muatan keseluruhan karya UKM Teater SUA ialah perihal “Polisi akhlak”, artinya lebih menekankan pada attitude atau perbuatan yang harus dilakukan*

⁷⁴ O. Hasbiansyah, “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”, *Jurnal Mediator*, Vol. 09, No. 01, 2008, 170.

⁷⁵ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Surakarta: Remaja Rosda Karya, 2001), 62.

maupun dihindari (amar ma'ruf nahi mungkar), beberapa juga mempunyai amanat mengenai hormat bakti kepada orang tua, sopan santun, dan sejenisnya yang dikemas secara menarik dalam sebuah pementasan. Nah, amanat-amanat itu biasanya ditaruh pada alur serta adegan dan jarang kita lakukan secara tekstual, karena selain kaku, kita orang seni ini juga tidak mau menggurui pada siapapun, kita hanya ingin mengingatkan dan mengarahkan, syukur-syukur kalau para penonton tergerak hatinya untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang kita sampaikan pada pertunjukan, alasan lainnya mengapa kita tidak secara tersurat menyampaikan pesan dakwah adalah agar penonton yang menikmati karya kita bisa menjadi 'lebur' dan bebas untuk menginterpretasi, namun tentu tidak jauh beda dari muatan nilai kebaikan itu tadi,"⁷⁶

Peneliti memaknai bahwa meskipun UKM Teater SUA tidak secara terang-terangan melakukan dakwah dari mimbar ke mimbar, namun para anggota yang tergabung di dalamnya senantiasa menyebarkan syiar Islam melalui aktivitas yang ditekuni dan kuasai, yakni seni pertunjukan (teater), di mana dalam setiap pementasan UKM Teater SUA banyak memunculkan pesan-pesan kebaikan yang tersirat pada setiap adegan dan alur yang ada. Selain itu, dari percakapan yang peneliti serta narasumber lakukan juga terungkap makna bahwa seni teater mampu dijadikan sarana penyampaian dakwah tanpa kesan memaksa juga menggurui, sebab UKM Teater SUA memiliki prinsip memanusiakan manusia, tidak ingin menimbulkan rasa sok pintar serta paling benar, tetapi

⁷⁶ Wawancara dengan Imam Hanafi Hafadz 16 Desember 2022.

selalu menghargai setiap lawan komunikasi mereka (penonton), sehingga *mad'u* (penonton) bisa menginterpretasi dengan sendirinya, sebab puncak dari apresiasi karya seni adalah saat orang lain bisa bebas menafsirkan apa yang terkandung di dalam karya itu.

Salah satu pementasan paling mutakhir yang digelar oleh UKM Teater SUA pada penghujung tahun 2022 kemarin adalah pentas MATA yang mengangkat isu sosial perihal pernikahan dini atau dispensasi pernikahan di Indonesia yang kerap memunculkan tindak kriminalitas, seperti pengguguran bayi hingga pembunuhan. Adapun pesan dakwah yang termuat pada pertunjukan ini, antara lain:

a. Kritik Sosial

Shohibul Anwar selaku penulis naskah MATA memaparkan bahwa, *“naskah ini ditujukan guna mengajak masyarakat agar lebih aware terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekitar, khususnya terkait krisis moral. Adapun krisis moral di Indonesia ini dibuktikan dengan maraknya remaja yang berhubungan seksual di luar nikah. Tidak hanya itu, angka pergaulan bebas pada remaja Indonesia juga cukup tinggi. Dengan demikian, kita para pegiat seni ingin menyampaikan suatu pesan atau himbauan dalam sebuah pagelaran kepada khalayak luas agar senantiasa menjaga dan membentengi diri, sebab peristiwa ini sudah sangat merjalela pun seringkali membawa kesengsaraan. Diksi MATA sendiri dipilih sebagai judul pementasan, sebab mata akan menjadi petunjuk besar dalam mengungkap teka-teki pada naskah serta*

berhubungan dengan alur kerja penyelidikan polisi. Kalau boleh bercerita sedikit, penciptaan naskah ini bermula dari keresahan-keresahan yang saya alami, terlebih saat saya melakukan pekerjaan sebagai seorang jurnalis, di mana banyak sekali fakta-fakta yang belum terungkap perihal berbagai kasus, sehingga saya ingin sekali menuangkan ide dan gagasan saya mengenai isu yang kian marak di Indonesia, yakni dispensasi pernikahan pada sebuah pertunjukan, agar para masyarakat dapat sadar dan lebih peduli akan hal itu. Jadi, kalau kita menemukan kasus semacam ini, kita bisa tahu apa yang harus dilakukan. Wes pokok e pentas MATA ini punya banyak sekali pesan-pesan yang akan bermanfaat bagi penonton,”⁷⁷

Artinya, pada pementasan MATA sang penulis naskah ingin sekali menumbuhkan dan meningkatkan kepedulian antar sesama serta senantiasa waspada terhadap segala perkara yang ada di sekitar. Tidak hanya itu, melalui pentas MATA, Shohibul Anwar juga berharap dapat menebarkan benih-benih kebaikan agar para *mad'u* (penonton) dapat bertanggung jawab terhadap sesuatu yang dijalani serta tidak bersikap acuh tak acuh.

Senada dengan ungkapan Shohibul Anwar, Achmad Agil Nasarudin, sutradara sekaligus aktor dalam pentas MATA menuturkan, *“pada pementasan MATA kita mengemas kisah tersebut dengan genre atau aliran komedi agar para penonton dapat menikmati dengan suasana yang*

⁷⁷ Wawancara dengan Shohibul Anwar 19 Desember 2022.

riang, namun tetap padat akan pesan-pesan. Kemudian, kalau diceritakan benang merah pada pertunjukan ini adalah terdapat tiga polisi yang tengah memecahkan misteri pembunuhan seorang wanita di depan sebuah proyek. Si mandor proyek itu dituduh sebagai pelaku pembunuhan, padahal nyatanya sang mandor merupakan saksi kunci. Nah, teka-teki siapa dalang pembunuhan inilah yang disajikan oleh UKM Teater SUA dalam pentas MATA, di mana kita mencoba mengajak penonton untuk ikut berpikir mencari siapa otak dari adanya pembunuhan tersebut. Dengan begitu, harapannya penonton juga bisa lebih sadar serta peduli terhadap situasi sosial yang terjadi di sekitar,”⁷⁸

Augustin Chandra Dewi, salah satu crew pementasan MATA mengutarakan, “seni adalah hal yang luwes dan bebas, namun masih menghormati batas-batas. Jadi, dalam berkesenian meskipun kita menciptakan ide-ide “gila”, tetapi tentu masih berpedoman pada nilai-nilai keislaman, di mana hal itu coba kita tuangkan pada sebuah pementasan, seperti contohnya pada pentas MATA yang mengajak masyarakat agar tak acuh terhadap situasi dan kondisi di dekat kita, terlebih mengenai degradasi moral dispensasi pernikahan yang banyak berakhir pembunuhan,”⁷⁹

Hal ini sinkron dengan naskah lakon serta observasi yang dilakukan peneliti saat pementasan MATA berlangsung, di mana para aktor bersimpati atas tragedi pembunuhan serta berharap peristiwa

⁷⁸ Wawancara dengan Achmad Agil Nasarudin 19 Desember 2022.

⁷⁹ Wawancara dengan Augustin Chandra Dewi 17 Desember 2022.

tersebut segera diusut tuntas oleh pihak yang bertugas.

Mika : Jane aku yo pengen nulis-nulis opini, kritik ning sosmed-sosmed, twitter, instagram, tiktok, youtube ngunu kui, tapi aku wedi, saiki sitik-sitik dilaporno atas dugaan pencemaran nama baik, melanggar UU ITE. Lak yo soro, wong-wong koyo awakdewe ngene iki. Wes ora gablek duit, kebulet hukum, terbungkam, tak berdaya, dan tak punya cinta.

Lala : Piye maneh to, Men. Dadi wong cilik isone yo mung koyo ngene, neriman. Ngoro ben diurus wong duwuran, tugase awakdewe mung taat dan patuh pada peraturan. Tapi, kiro-kiro sopo yo, Men, pembunuh e? kok tego mateni wong.

Adegan di atas menunjukkan adanya rasa simpati antara tokoh Mika dan Lala terhadap situasi yang terjadi. Terlihat tokoh Mika ingin menuliskan opini, kritik, dan saran kepada polisi agar segera mengungkap dan mengusut tuntas kasus dengan cara apapun. Pada adegan itu, Mika membawakan secara serius, namun pada akhir dialog dibumbui dengan candaan “*terbungkam, tak berdaya, dan tak punya cinta*” di mana hal ini mampu mengundang gelak tawa penonton. Sementara, tokoh Lala juga sangat menyesalkan adanya peristiwa pembunuhan yang berlangsung di lingkungan sekitarnya. Tidak hanya itu, melalui percakapan tersebut tokoh Lala juga menyarankan untuk terus menjadi warga yang taat serta patuh terhadap segala prosedur penyelidikan yang dilakukan oleh kepolisian, sehingga kasus pembunuhan yang ditangani segera terselesaikan serta pelaku dapat tertangkap.

Maka, temuan perihal “kritik sosial” selaras dengan pesan dakwah akhlak agar selalu *aware* terhadap lingkungan sekitar serta peduli antar sesama manusia. Allah SWT berfirman pada Surat Al-Maidah: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”⁸⁰

Dari paparan di atas, dapat diketahui jika salah satu muatan pesan dalam pementasan MATA UKM Teater SUA bertujuan untuk menghimbau masyarakat agar lebih peduli dan tak acuh terhadap keadaan sekitar, terutama mengenai dispensasi pernikahan yang banyak mengakibatkan pengguguran bayi serta pembunuhan. Adapun pementasan MATA dikemas oleh UKM teater SUA secara menarik dengan penuh lelucon, sehingga penonton tidak merasa jenuh, sebab persembahan yang dibawakan oleh UKM Teater SUA merupakan suatu yang *fresh*, tidak monoton, dan tentunya banyak mengandung nilai kebajikan.

b. Tidak Menyebarkan Berita Bohong

Lukman Hakim, pemeran Dika dalam pementasan MATA saat wawancara bersama peneliti di salah satu kafe sekitar UIN Sunan Ampel Surabaya menyatakan dengan seksama bahwa, “*proses yang dilakukan Teater SUA*

⁸⁰ Al-Qur’an, Al-Maidah: 2.

*sebelum melakukan pementasan itu cukup panjang, sekitar tiga bulanan. Jadi, karena kita sudah melaksanakan latihan dengan terus-menerus serta berulang-ulang, maka saat kita melangsungkan pertunjukan di hadapan banyak orang telah merasa siap juga layak, sehingga proses transfer pesan kepada para penonton dapat terserap dengan tepat, sebab pesan-pesan ini sudah kita lekatkan pada jiwa raga para aktor. Salah satu amanat yang kental pada pementasan MATA ini ialah agar senantiasa berhati-hati terhadap segala yang kita ucapkan dan tidak disarankan untuk menyebarkan berita-berita hoax, sebab hal tersebut dapat menimbulkan berbagai prahara,*⁸¹

Selaras pada pernyataan Lukman Hakim, terdapat beberapa adegan dalam pementasan MATA yang mengutarakan agar tidak menyebarkan informasi-informasi bohong serta belum diketahui kebenarannya. Hal ini termuat pada babak II dialog antara Lala dan Mika.

Lala : Haaa! ojo ngawur ae kowe, Men. Gak apik menuduh orang sembarangan.

Mika : Hee, valid iki dataku. Wingi pas aku iseng-iseng dolan nak sekitar proyek kunu, aku krungu lek jarene, mandor e ngilang semenjak penemuan mayat iku. Nah, iso wae kan, si mandor pelakune. Soale dek e wedi ketangkep terus kabur sampek saiki.

Lala : Oh, iyo yo. Make sense, sih, Men.

⁸¹ Wawancara dengan Lukman Hakim 20 Desember 2022.

Mika : Tapi iki cuma dugaanku, Man. Ojo disebar nang ndi-ndi. Kenek kasus pencemaran nama baik ngko aku.

Lala : Siap, siap, siap. Terus, menyikapi hal seperti itu, saiki kita kudu lapo, Men?

Mika : Yo gak lapo-lapo. Meneng ae wes. Nunggu action polisi. Kiro-kiro dugaanku bener opo ora?

Merujuk pada pernyataan Lukman Hakim yang merupakan tokoh Dika dan dialog antara Mika serta Lala, dapat dipahami bahwa pementasan MATA berupaya memberi edukasi kepada khalayak jika menyebarkan informasi palsu yang belum jelas kebenarannya merupakan sesuatu yang tidak pantas dilakukan, sebab hal tersebut mampu mencoreng nama baik seseorang yang sedang dibicarakan. Maka, pada kejadian ini alangkah baiknya untuk tetap diam sembari menunggu berita valid dari sumber yang kredibel.

Temuan tentang “tidak menyebarkan berita bohong” relevan dengan pesan dakwah akhlak. Hal ini sesuai hadis Rasulullah untuk bersikap jujur dan senantiasa melakukan *tabayyun* dalam menyampaikan informasi. Rasulullah SAW bersabda: “*Janganlah kamu menceritakan sesuatu kepada suatu kaum sedang akal mereka tidak mampu menerimanya. Karena cerita tersebut (justru dapat) menimbulkan fitnah pada sebagian dari mereka.*”⁸²

Tidak hanya itu, temuan mengenai “tidak menyebarkan berita bohong” pada pementasan MATA yang digelar oleh UKM Teater SUA juga

⁸² HR. Muslim.

sesuai dengan pesan dakwah akidah. Di mana seseorang tidak akan menyebarkan informasi atau berita-berita yang belum diketahui kebenarannya karena beriman kepada Allah SWT. Hal ini diungkapkan dalam Surat An-Nur: 12&15.

لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنْفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ

Artinya: “Mengapa orang-orang mukmin dan mukminat tidak berbaik sangka terhadap diri mereka sendiri, ketika kamu mendengar berita bohong itu dan berkata. “Ini adalah (suatu berita) bohong yang nyata.”⁸³

إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ

Artinya: “Ketika kamu sambut berita itu dari lidah ke lidah, kamu katakan dengan mulutmu perkara yang sama sekali tidak kamu ketahui, kamu sangka bahwa cakap-cakap demikian perkara kecil saja. Padahal dia adalah perkara besar pada pandangan Allah.”⁸⁴

Dari penjelasan tersebut, terbukti jika UKM Teater SUA selalu menyematkan pesan-pesan mengenai “Polisi akhlak” dalam setiap karyanya, di mana hal ini merupakan bentuk dari interpretasi penulis, sutradara, dan aktor mengenai budi luhur yang telah menjadi nafas baginya. Di sisi lain, tema tersebut sengaja dipilih sebab UKM Teater SUA ingin mengarahkan serta menuntun para penonton supaya mampu memahami juga mengamalkan

⁸³ Al-Qur’an, *An-Nur*: 12.

⁸⁴ Al-Qur’an, *An-Nur*: 15.

amar ma'ruf nahi mungkar, seperti tidak menyebarkan informasi yang belum diketahui kebenarannya, namun terus berupaya untuk menjadi manusia yang bijak dalam menanggapi berita yang tersebar luas serta melakukan saring informasi yang diterima (*ber-tabayyun*), sehingga selalu dalam koridor kebaikan dan terhindar dari hal-hal buruk.

c. Menegakkan Keadilan

Mayoritas pementasan yang dilakukan oleh UKM Teater SUA tidak serta merta hanya perihal kesenian yang bebas, melainkan aktivitas seni yang masih memperhatikan batas-batas syariat Islam. Achmad Agil Nasarudin menuturkan, *“kita ini adalah orang Islam, mahasiswa UIN juga, apalagi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Kebetulan saya sangat tertarik dengan seni dan pengen ikut andil dalam menyebarkan pesan-pesan kebaikan. Jadilah saya serta teman-teman ketika melakukan proses kreatif hingga pementasan banyak menyelipkan, membiasakan, dan mengajarkan nilai-nilai Islam, seperti sebelum memulai latihan (olah vocal, tubuh, rasa, dan lain-lain), ngerjain set panggung, kita selalu menyempatkan untuk berdoa, selalu bekerja sama serta bertanggung jawab terhadap jobdesc yang diamanahkan. Tidak hanya itu, naskah-naskah yang kita ciptakan dan pilih juga banyak sekali menyimpan pesan-pesan luhur, sehingga kalau menurut saya serta sepengalaman saya berproses di UKM Teater SUA, meskipun kita, orang seni ini kadang dipandang sebelah mata oleh manusia-manusia di luar sana sebagai orang yang rusuh, nakal, gila, dan lain sebagainya, tapi saya dan teman-teman*

tetap tidak gentar melakukan transformasi materi dakwah dengan seni pertunjukan. Kalau saya dipandang sebagai orang gila, maka saya selalu berupaya untuk menjadi semakin baik melalui jam terbang pementasan yang saya lakukan, salah satu contohnya ketika saya mendapat peran polisi pada pementasan MATA saya selalu berupaya mendalami karakter seorang polisi yang bijak, menegakkan keadilan serta tidak menutup mata terhadap fakta yang ada, dan hal tersebut banyak saya terapkan pada kehidupan realitas bukan pada panggung yang sekali bongkar tuntas, artinya melalui seni teater ini di samping saya menyebarkan pesan kepada orang lain, saya juga memberi makan pikiran serta tubuh saya dengan kebaikan. Adapun pesan-pesan pada pementasan SUA biasanya memang diutarakan dengan cara tersirat (implisit) di mana tema nya juga tidak jauh-jauh dari keadaan masyarakat sekitar (realis),”⁸⁵

Artinya, berdakwah tidak hanya menjadi kewajiban seorang ustad (dai), melainkan seluruh umat yang mengenal Islam. Adapun UKM Teater SUA dalam aktivitasnya benar-benar memanfaatkan segala keahlian pada bidang pertunjukan ketika menuturkan materi atau pesan dakwah, mulai dari dialog antar tokoh, idiom atau pepatah, juga melalui peristiwa panggung. Peristiwa panggung yang dimaksud adalah kejadian, konflik, ataupun tindak tanduk tokoh yang ada di dalam pertunjukan tersebut. Dari ungkapan Achmad Agil Nasarudin, peneliti

⁸⁵ Wawancara dengan Achmad Agil Nasarudin 19 Desember 2022.

memaknai bahwa dalam proses penggarapan pertunjukan, seperti penggagasan naskah, *casting*, latihan dasar, latihan naskah, sampai ke tahap pementasan, yang dieksplorasi oleh teater adalah watak manusia, problem manusia, dan solusi dari masalah-masalah yang ada. Tidak berhenti di situ, teater juga dapat berguna sebagai ekspresi serta mengangkat tujuan yang berasal dari representasi situasi juga dampak nilai-nilai sosial, sehingga timbul kedekatan antara komunikator dan komunikan. Melalui seni teater pula tidak hanya penonton yang dapat merasakan amanat atau ajaran moral, namun juga para aktor serta anggota lain yang menyajikan pementasan.

Farah Haura Nurhaliza mengungkapkan, *“saya sebagai tokoh Ibu dalam setiap adegan di beberapa babak pementasan berupaya menaburkan pesan-pesan moral, seperti tidak menghasut sana-sini dan menyebarkan berita hoax serta tidak menutup mata akan fakta yang ada, artinya keadilan harus selalu ditegakkan untuk siapapun yang melakukan kesalahan di muka bumi ini, termasuk darah daging sendiri ataupun sanak famili.”*⁸⁶

Adapun berlandaskan observasi peneliti pada pementasan MATA yang berlangsung 14 Desember 2022 lalu, terdapat adegan yang menekankan agar senantiasa menegakkan keadilan serta tidak menutup mata terhadap fakta yang ada. *Polisi 1 : Selamat siang rekan-rekan. Salam sejahtera untuk kita semua. Hari ini kita akan kembali melakukan penyelidikan untuk mencari*

⁸⁶ Wawancara dengan Farah Haura Nurhaliza 19 Desember 2022.

petunjuk-petunjuk baru setelah tiga bulan pelaku belum tertangkap. Semoga kali ini kita bisa menemukan petunjuk sesuai apa yang kita inginkan, dan pelaku bisa segera tertangkap. Hari ini kita melakukan penyamaran. Nanti tim akan dibagi menjadi dua. Dua orang menyamar menjadi warga sipil dan satu orang menemani saya memantau seluk beluk di proyek. Dimengerti?

Dialog di atas dituturkan polisi yang ditugaskan untuk mengusut tuntas peristiwa pembunuhan seorang perempuan yang terjadi baru-baru ini, melalui adegan tersebut bisa diketahui jika polisi masih belum mampu menemukan pelaku, namun ia tetap memiliki tekad yang kuat, tangguh, dan tidak menyerah. Tidak hanya itu, pada babak terakhir pementasan MATA juga ada beberapa adegan yang mengungkap agar selalu menegakkan keadilan kepada siapapun orangnya, tak terkecuali suami korban sendiri yang merupakan dalang dari pembunuhan dan pengguguran bayi.

Mandor : Sebentar!

Polisi 1 : Ada apa lagi, Pak?

(Mandor kembali mengamati Dika dengan melihat kembali mata si Dika. Dika yang merasa kaget dengan keberadaan mandor yang sempat ia sekap, kemudian terlihat resah dan bingung) Polisi 2 yang sempat meyakini bahwa Dika adalah pelakunya, seolah mendapat titik terang untuk semakin yakin bahwa Dika memang benar-benar pelaku pembunuhan terhadap Melati).

Polisi 2 : Apakah ini orang yang ikut menyekap anda?

Mandor : (Sambil tersenyum) benar, dialah orang yang ikut menyekap saya!

(Semua mata menatap Dika, disusul blackout).

(Blackout dan berita keberhasilan polisi mengungkap kasus pembunuhan).

Adegan di atas menggambarkan jika sang mandor mengenali siapa dalang dari peristiwa pembunuhan yang terjadi, ia adalah Dika. Dalam babak akhir ini, beberapa bukti juga sudah ditemukan oleh kepolisian yang mendukung jika Dika merupakan pembunuh yang sebenarnya. Maka, dengan berbagai bukti serta pengakuan saksi, polisi segera menangkap dan mengamankan Dika yang notabenehnya adalah suami dari korban. Sehingga, melalui adegan tersebut dapat dimafhumi jika manusia harus selalu menjunjung tinggi kebenaran dan menegakkan keadilan kepada siapapun yang melakukan kesalahan.

Temuan mengenai “menegakkan keadilan” sinkron dengan pesan dakwah akidah, di mana seseorang yang beriman pasti senantiasa berusaha menjunjung tinggi kebenaran serta mewujudkan keadilan bagi seluruh umat, tidak memandang keluarga, kerabat, ataupun yang lain. Hal tersebut selaras dengan firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa’: 135

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ
أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ عَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا
الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا ۚ وَإِن تَلَوْتُمْ أَوْ نَعَضْتُمُ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman. Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri

atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.”⁸⁷

Selain itu, temuan perihal “menegakkan keadilan” juga sejalan pada pesan dakwah akhlak yang menganjurkan agar berbuat adil terhadap seluruh umat dalam aspek hukum, keluarga, dan kekuasaan, Rasulullah SAW bersabda: *“Sesungguhnya orang-orang yang adil di sisi Allah adalah berada pada mimbar-mimbar dari cahaya di sisi kanan Yang Maha Pengasih dan kedua tangan-Nya adalah kanan, yaitu mereka yang berbuat adil dalam hukum, keluarga, dan kekuasaan mereka.”⁸⁸*

Dengan demikian, dapat diketahui jika UKM Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya saat mengemas suatu pesan pada sebuah pementasan kebanyakan diutarakan secara tersirat atau implisit pada sebuah alur maupun adegan yang sedang dimainkan. Hal tersebut bertujuan agar para penonton dapat menikmati dan memahami isinya tanpa unsur paksaan ataupun menggurui, sebab amanat dalam pagelaran UKM Teater SUA bersifat membimbing, membina serta mengajarkan nilai-

⁸⁷ Al-Qur'an, *An-Nisa*': 135.

⁸⁸ HR. Muslim.

nilai luhur keislaman. Adapun mengenai muatan pesan yang disampaikan pada pementasan UKM Teater SUA mayoritas merupakan pesan dakwah mengenai *amar ma'ruf nahi mungkar* di mana seluruh pesan tersebut ditunjukkan dalam sebuah lakon (melalui media dialog, gerak, aksi, dan alur yang didasarkan pada skenario (hasil seni sastra). Pesan-pesan dalam pementasan UKM Teater SUA tidak semena-mena ditujukan kepada penonton saja, tetapi juga bagi para aktor yang melakukan proses kreatif tersebut agar menjadi pribadi yang senantiasa mengamalkan *amar ma'ruf nahi mungkar*, sehingga tidak ada kesenjangan dan proses penyampaian pesan dakwah dapat dilakukan secara optimal.

2. Karakteristik Media Dakwah dalam Seni Teater SUA

Dakwah merupakan salah satu pola penyampaian informasi serta upaya transfer ilmu pengetahuan, sehingga proses dakwah bisa terjadi dengan memanfaatkan berbagai sarana/media selaras pada beragam *mad'u* (komunikasi) yang dihadapi. Salah satu penerapan media dakwah yang tidak monoton ialah melalui karya seni terutama teater. Seni teater sendiri menurut Ali Aziz termasuk pada media dakwah tradisional yang secara langsung ditunjukkan pada khalayak sebagai sarana hiburan serta mempunyai cara komunikatif. Adapun UKM Teater SUA yang merupakan komponen dari forum pengembangan kreativitas mahasiswa di bidang seni dan budaya, tentu gencar melakukan beragam pementasan guna mensyiarkan pesan-pesan kebaikan kepada para mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dan khalayak umum.

Imam Hanafi Hafadz memaparkan, “*daripada sekedar memberikan ceramah dari mimbar ke mimbar, yang cenderung masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri, masyarakat terutama penikmat seni lebih antusias apabila model dakwah yang disuguhkan mampu menarik minat serta perhatian mereka. Jika penonton sudah antusias juga tertarik dengan apa yang kita sajikan, maka sedikit demi sedikit nilai keislaman akan mudah dimasukkan, sehingga proses pengaplikasian ajaran kebaikan juga akan segera terwujud, seni teater ini mempunyai pasar tersendiri, jadi setiap pementasan yang dilakukan selalu ramai penonton, baik dari penikmat seni maupun kalangan non-teater. Adapun kalau saya amati dari beberapa tahun ke belakang mulai tahun 2018-2022 terdapat sekitar 50-75 mahasiswa Fakultas Dakwah non-teater yang konsisten menyaksikan pementasan yang digelar oleh UKM Teater SUA. Oleh karena itu, UKM Teater SUA tidak mau menyia-nyiakan hal tersebut, sehingga pementasan dijadikan sebagai ajang penyebaran dakwah melalui bangunan-bangunan lain, yakni melalui kesenian terutama seni teater. Maka, seni teater ini ibarat jalan pintas atau jalan lain yang bisa ditempuh oleh seseorang dalam menyebarkan ajaran Islam. Nah, tiap pementasan yang digelar oleh UKM Teater SUA semuanya kita lakukan secara langsung dan disaksikan juga secara langsung oleh khalayak, di mana biasanya kita kerap mengadakan pagelaran di gedung Auditorium UIN Sunan Ampel Surabaya yang tak jarang juga disiarkan melalui platform digital YouTube dan Instagram milik teater SUA,*”⁸⁹

⁸⁹ Wawancara dengan Imam Hanafi Hafadz 16 Desember 2022.

Artinya, seni teater sebagai replika kehidupan manusia yang direalisasikan di atas panggung secara langsung cenderung mempengaruhi penonton untuk memandang fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Tak jarang penyajian konflik pada teater tidak jauh berbeda dengan konflik batin mereka sendiri, sehingga seni teater dapat dijadikan alternatif sarana menyebarkan materi dakwah yang menarik serta mampu menggugah emosi penonton, baik dari kalangan teater maupun non-teater.

Muhammad Rahman yang merupakan sekretaris umum dan aktor pentas MATA UKM Teater SUA menuturkan, *“teater ini sangat pas dan cocok jika dijadikan sebagai media dakwah, karena pentas teater merupakan gabungan dari berbagai seni, seperti seni musik, tari, bahkan sastra, sehingga para komunikator yang menonton secara langsung diharap dapat menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator (aktor) dengan lebih jelas, sebab makna tersebut dapat ditangkap dari berbagai indra, terlebih tema yang digunakan dalam pentas UKM Teater SUA adalah tema-tema yang ada pada masyarakat itu sendiri (realis) begitu juga dengan bahasa yang diutarakan adalah bahasa sederhana yang kerap didengar pada kehidupan sehari-hari,”*⁹⁰

Melalui teater, selain dapat mempelajari serta menikmati isinya, penonton juga bisa memafhumi masalah yang disajikan mengenai masyarakat pada dialog-dialog pemain sekaligus belajar perihal isi pertunjukan serta mempertinggi wawasan mengenai bahasa lisan, sehingga nilai dakwah yang termuat di

⁹⁰ Wawancara dengan Muhammad Rahman 18 Desember 2022.

dalamnya mudah diserap oleh penonton atau *mad'u*, seperti yang dipaparkan oleh narasumber di atas, jika seni teater merupakan gabungan dari berbagai seni, maka semakin memperkaya serta memudahkan penonton untuk bisa menangkap, menginterpretasi, pun mengaplikasikan segala makna yang termuat pada sebuah pagelaran.

Lukman Hakim berpendapat jika, *“pementasan UKM Teater SUA adalah salah satu pagelaran yang kerap ditunggu-tunggu oleh masyarakat terlebih para penikmat seni di kalangan UIN Sunan Ampel Surabaya. Karena selain pertunjukannya yang merupakan kisah nyata, pembawaan aktor ketika melakukan adegan juga sangat mendalami karakter, ekspresi dan gestur yang disuguhkan sangat totalitas apalagi didukung iringan musik, lighting, make-up, kostum serta artstik tentu bisa menghipnotis penonton agar selalu memperhatikan seluruh rangkaian pementasan. Istilahnya, indah di mata dan padat di makna. Nah, kalau penonton sudah tertarik dan melihat dengan seksama, pasti proses transfer pesan-pesan juga akan semakin mudah. Tidak hanya itu, sebab saya sering melakukan pementasan dan disaksikan oleh banyak orang secara langsung, saya juga bisa mengibarkan bendera (dakwah) pada kawasan lain tanpa meninggalkan jejak-jejak atau wajah kesenian di dalamnya,”*⁹¹

Maka, aktualisasi misi dakwah melalui teater ialah kombinasi antara dakwah serta kesenian, sehingga pada pengaplikasiannya berpacu terhadap kreativitas dan asas-asas Islam. Serupa itu, penerapan seni teater sebagai instrumen dakwah dinilai sangat

⁹¹ Wawancara dengan Lukman Hakim 20 Desember 2022.

efektif, sebab melalui kolaborasi antara ujaran, tindakan, dan adegan yang tersusun pada suatu pertunjukan, sehingga nilai-nilai dakwah bisa dituturkan kepada khalayak dengan tepat serta mampu menimbulkan manfaat bagi seluruh umat. Dalam hal ini, totalitas serta keseriusan seluruh komponen pementasan harus sangat diperhatikan dan dijaga hingga akhir, sehingga dapat mencegah hal yang tidak diinginkan saat pertunjukan berlangsung.

Augustin Chandra Dewi menuturkan, *“karena kita dasarnya memang sebuah UKM yang menaungi kreativitas mahasiswa pada bidang seni dan budaya, maka kita juga harus pintar-pintar memanfaatkan kesenian itu sendiri, terutama seni teater atau seni pertunjukan yang memang menjadi fokus utama UKM Teater SUA. Jadi, kalau ditanya kita punya sumbangsih apa pada penyebaran dakwah? Pasti kita punya peran yang cukup besar dalam mensyiarkan ajaran Islam melalui sebuah pementasan yang kerap kita lakukan, bahkan saat pandemi pun kita juga masih melangsungkan pertunjukan, meskipun sederhana, tetapi masih banyak penonton yang antusias, seperti pentas PELANGI PASCA HUJAN, di mana kita melakukan pementasan pada halaman rumah, dengan properti sederhana, namun masih bisa mendukung dan menghidupkan suasana. Terus, kalau berbicara perihal pementasan UKM Teater SUA, banyak sekali ciri khas tertentu yang bisa menjadi identitas SUA, seperti tema yang diangkat kebanyakan realis, iringan musiknya terdengar horror, namun juga romantis, narasi pada naskah yang digunakan mayoritas menggunakan bahasa sehari-hari, tapi kadang juga diselipkan bahasa-bahasa sastra guna*

mempercantik dialog, karena kita juga tidak mau menghilangkan esensi dari seni yang berpacu pada keindahan, namun tentu masih bisa dipahami serta dimengerti oleh semua kalangan, sebab kita juga ingin mempermudah proses penyampaian pesan. Selain itu, pendalaman karakter juga selalu kita asah pada proses latihan yang cukup panjang, mulai dari meditasi, observasi, olah vocal, olah tubuh, ekspresi atau mimik, properti, hand property, lighting, make-up, dan kostum yang akan dikenakan juga sangat kita persiapkan secara matang agar penonton dapat menikmati pertunjukan serta timbul rasa antusias dan tergerak untuk mengamalkan pesan-pesan yang tersirat dalam alur pementasan,"⁹²

Pada perumusan gagasan, anggota UKM Teater SUA banyak mengambil cerita yang dekat dengan diri mereka sendiri, sehingga kisah tersebut akan *related* pada realitas yang tersedia, alasan lain dikarenakan para anggota juga memerhatikan sasaran penonton atau *mad'u* yang dituju, mereka ingin memahami penontonnya, sehingga bisa membangun kedekatan antara komunikator dengan komunikan, sebab salah satu unsur komunikasi efektif adalah empati, empati di sini berarti mau mendengarkan dan memahami betul-betul komunikan, mengerti situasinya seperti apa, dan apa yang diperlukan. Lebih jelasnya lagi empati ialah keahlian menempatkan diri di posisi yang sama seperti lawan komunikasi kita. Syarat utama dalam hukum ini adalah kita memiliki kemampuan atau keahlian untuk mau mendengarkan dan memahami terlebih dulu, sebagai komunikator kita harus merasakan dan menyesuaikan orang lain.

⁹² Wawancara dengan Augustin Chandra Dewi 17 Desember 2022.

Jadi, meskipun antara komunikator dengan komunikan terdapat perbedaan usia, gender, profesi, ataupun latar belakang, jika keduanya bersifat empatik maka komunikasi tidak akan gagal dan UKM Teater SUA dalam pementasannya banyak mengangkat cerita-cerita sekitar yang memang nyata adanya, sehingga penonton memiliki kedekatan emosional dengan hal tersebut.

Achmad Agil Nasarudin mengungkapkan, *“sebagai sutradara sekaligus aktor dalam pementasan UKM Teater SUA, saya menyadari jika membangun rasa dekat dengan penonton adalah hal yang utama, sebab jika kita tidak mengikutsertakan rasa pada setiap pementasan, pasti pertunjukan tersebut akan hambar. Oleh karena itu, kita memulai produksi dengan menciptakan kisah yang memang diketahui masyarakat dan pelaku seni itu sendiri. Jadi, selain memerhatikan apa yang dialami para anggota UKM Teater SUA, tak jarang kita juga melakukan observasi, melihat fenomena apa yang sedang terjadi di khalayak umum. Lantas, dikemas dengan unik dan menarik pada sebuah pementasan secara langsung. Adapun pertunjukan yang digelar UKM Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, di samping memang menyuguhkan realitas yang ada pada kehidupan, tak jarang juga diselingi dengan kesan dramatis serta guyonan. Nah, guyonan ini biasanya adalah suatu improvisasi dari aktor yang tidak berpatok pada teks, sehingga akan terkesan natural dan mengalir. Sementara, bahasa yang dipakai merupakan bahasa sehari-hari, kadang bahasa Indonesia, Jawa, ataupun campuran antara keduanya. Saya sebagai sutradara sangat membebaskan kepada para aktor untuk bisa*

*mengeksplor lebih jauh daripada hanya berpedoman pada narasi yang ditulis dalam naskah, tapi meskipun saya bebaskan tentunya saya kasih arahan agar tetap berkaitan dengan benang merah cerita itu, sehingga seperti yang saya katakan tadi, pementasan akan lebih natural dan mengalir serta amanat-amanat yang terkandung lebih mudah dimengerti oleh penonton. Kemudian, jika mengenai hal-hal penunjang, seperti make-up, kostum, dan properti, tentu kita sangat mengupayakan agar menyerupai aslinya, in syaa Allah kalau kita melakukan pementasan, meskipun dengan rentang waktu yang cukup singkat, semua komponennya dilakukan dengan maksimal dan totalitas, hal ini terbukti dari feedback serta antusiasme penonton yang ingin menyaksikan pertunjukan, bahkan pada pementasan MATA ini, panitia mencetak sekitar 300 tiket dan itu terjual habis dalam beberapa hari saja,*⁹³

Dengan demikian, karakteristik media dakwah seni teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya ialah menggunakan media tradisional berupa seni pertunjukan teater di atas pentas yang disaksikan oleh orang banyak dengan menekankan pada keahlian bermain peran atau *acting* berlandaskan *script* yang telah ditulis serta didukung oleh iringan musik, *lighting*, dan tata artistik lain guna menghidupkan jalannya cerita. Tema yang diangkat dalam pementasan UKM Teater SUA mayoritas mengambil dari kondisi sosial masyarakat (realis) dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang bisa dimengerti oleh seluruh kalangan, namun tak jarang juga menambahkan sedikit diksi atau majas agar tetap

⁹³ Wawancara dengan Achmad Agil Nasarudin 19 Desember 2022.

menghidupkan kesan sastra serta tidak menghilangkan esensi keindahan dalam sebuah karya seni.

C. Interpretasi Teori

UKM Teater SUA sebagai komponen dari forum pengembangan kreativitas mahasiswa di bidang seni dan budaya, tentu mempunyai peran serta kontribusi besar dalam menjaga budaya Islam melalui seni pertunjukan di Indonesia terlebih pada lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah menjadi ikon dalam melestarikan dakwah Islam. Hal ini senada dengan firman Allah SWT pada Surat Al-‘Imran: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*⁹⁴

Maka, dakwah bisa dilaksanakan oleh siapapun yang sudah mengenal agama Islam. Dakwah dapat disampaikan dengan memberi ketauladanan, nasihat, teguran serta berdiskusi. Adapun Islam membolehkan penganutnya untuk melakukan kegiatan apa saja, tidak terkecuali berseni, selama dalam aktivitas seni itu tidak membawa ke jalan yang menyesatkan atau diharamkan agama. Dalam pandangan Islam, seni bukan hal yang diharamkan secara mutlak, sebab seni mempunyai

⁹⁴ Al-Qur'an, Al-‘Imran: 104.

keberagaman serta manfaat tertentu.⁹⁵ Dengan demikian, realisasi misi dakwah melalui seni teater ialah kombinasi antara dakwah serta kesenian, sehingga pada pengaplikasiannya berpacu terhadap kreativitas dan prinsip-prinsip Islam.

UKM Teater SUA berusaha menyampaikan ajaran Islam melalui seni pertunjukan tradisional yang disaksikan oleh banyak orang tanpa mengurangi nilai-nilai ataupun substansi materi dakwah di dalamnya. UKM Teater SUA juga senantiasa memunculkan pesan-pesan yang menyentuh melalui media seni. Dengan kata lain, saat UKM Teater SUA berdakwah memanfaatkan media seni, para *mad'u* (penonton) merasa nyaman serta senang memperhatikan aktivitas dakwah sekaligus menerima *maddah* tanpa harus memaksakan diri. *Mad'u* dengan perasaan rileks dan nyaman dapat menerima pesan dakwah diikuti rasa gembira serta tidak tersinggung. Maknanya, seni teater dijadikan sebagai media dakwah lantaran syair yang terpancar bernilai dakwah dan bernafaskan Islam, amanat yang dapat dipetik dari pementasan teater juga bisa memberikan manfaat pada kehidupan secara praktis, sebab melalui teater selain bisa mempelajari dan menikmati isinya, orang juga mampu memahami problem yang tersedia di dalamnya melalui dialog-dialog pelaku seni.

Berlandaskan penelitian yang telah dilaksanakan terbukti jika pesan dakwah yang dikemas oleh UKM Teater SUA bersifat tersirat (implisit), meleburkan pesan menjadi satu lalu mengalir bersama dengan kisah, sehingga penonton akan terbawa ke dalamnya, tidak merasa digurui ataupun dipaksa, melainkan perasaan

⁹⁵ Muhammad Yusuf, "Seni sebagai Media Dakwah", *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 02, No. 01, 2018, 239.

diarahkan dan dituntun. Adapun mengenai muatan pesan yang disampaikan pada pementasan UKM Teater SUA yang berjudul MATA mayoritas merupakan pesan dakwah mengenai *amar ma'ruf nahi mungkar*, meliputi kritik sosial, tidak menyebarkan berita bohong, dan anjuran untuk menegakkan keadilan, di mana seluruh pesan tersebut ditunjukkan dalam sebuah lakon (melalui media dialog, gerak serta aksi yang didasarkan terhadap skenario (hasil seni sastra). Maka, temuan penelitian ini sesuai dengan teori pesan dakwah pada karya seni yang di dalamnya banyak memuat pokok-pokok ajaran agama Islam, seperti akidah/keimanan, syariah/Islam, dan akhlak/ihsan.

Sedang, karakteristik atau ciri khas media dakwah dalam seni teater SUA ialah menggunakan media tradisional berupa seni pertunjukan teater di atas panggung yang disaksikan oleh banyak orang, dengan menekankan pada keahlian bermain peran atau lakon berdasarkan naskah yang telah disusun dan didukung oleh iringan musik, *lighting* serta tata artistik lain guna menghidupkan jalannya cerita. Tema yang diangkat dalam pementasan mayoritas mengambil dari kondisi sosial masyarakat (realis) dengan menggunakan bahasa sehari-hari pada dialognya agar mampu dimengerti oleh seluruh kalangan.

Seni teater sebagai media tradisional bersifat inklusif, sangat intim, spesifik, dan terhubung dengan kehidupan seseorang, sehingga dapat meyakinkan dan mempengaruhi orang dengan cara yang sangat efektif serta membantu dalam membangun hubungan yang baik antara komunikator dengan komunikan.⁹⁶ Pernyataan

⁹⁶ National Institute of Open Schooling (NIOS), *Mass Communication: Introduction to Traditional Media*, (India: NIOS, 2020), 7.

tersebut didukung oleh ungkapan Sayoga, jika kelebihan dari media tradisional terletak pada kedekatan emosi dengan penontonnya, karena menggunakan bahasa yang sama dan unsur penyajian lain yang sesuai terhadap karakteristik masyarakat setempat.⁹⁷

Hal itu sesuai dengan teori yang memaparkan jika media tradisional mempunyai nilai estetika tinggi dalam sistem komunikasi, sebab media tradisional sama halnya media massa juga mempunyai fungsi informatif dan edukatif bagi masyarakat. Dengan fungsi itu, media tradisional dapat juga menanamkan dan mengukuhkan nilai-nilai budaya, norma sosial, dan falsafah kepada khalayak. Sehingga, media tradisional pada era ini masih sangat dibutuhkan guna meningkatkan nilai-nilai tradisional, kearifan lokal, dan kebudayaan tertentu. Daya tahan media tradisional pada umumnya ditentukan oleh kemampuan dalam beradaptasi dengan perubahan sosial budaya yang diakibatkan oleh determinisme teknologi.⁹⁸ Oleh karena itu, UKM Teater SUA pada perkembangannya sangat mengusahakan agar pementasan yang dilakukan dapat menjangkau penonton di seluruh Indonesia melalui pemanfaatan fitur-fitur pada *platform digital* seperti Instagram, YouTube serta lainnya.

SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹⁷ S. Arifianto, "Use of Traditional Art as Means of Public Information Dissemination", *IPTEK-KOM*, Vol. 17 No. 01, 2015, 71-86.

⁹⁸ S. Arifianto, "Use of Traditional Art as Means of Public Information Dissemination", *IPTEK-KOM*, Vol. 17 No. 01, 2015, 71-86.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sesudah melaksanakan penelitian “Seni Teater sebagai Media Dakwah (Studi Fenomenologi UKM Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya)” maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Pesan dakwah pada pementasan MATA UKM Teater SUA diutarakan secara tersirat melalui dialog, alur serta adegan tanpa kesan menggurui ataupun memaksa. Adapun muatan pesan dakwah pada pementasan MATA UKM Teater SUA berupa pesan akidah yang direpresentasikan pada anjuran agar tidak menyebarkan berita bohong serta menegakkan keadilan. Sementara, pesan akhlak terdapat pada kritik sosial, tidak menyebarkan berita bohong, dan menegakkan keadilan.
2. Karakteristik media dakwah seni teater SUA ialah menggunakan media tradisional berupa seni pertunjukan (teater) di atas panggung yang disaksikan oleh banyak orang dengan menekankan pada keahlian bermain peran atau lakon, berdasarkan naskah yang telah disusun dan didukung oleh iringan musik, *lighting* serta tata artistik lain guna menghidupkan jalannya cerita. Tema yang diangkat dalam pementasan UKM Teater SUA mayoritas mengambil dari kondisi sosial masyarakat (realis). sedang, penggunaan bahasa saat dialog antar pemain merupakan bahasa sehari-hari yang bisa dimengerti oleh seluruh kalangan.

B. Saran dan Rekomendasi

Berlandaskan kesimpulan yang sudah diperoleh, peneliti memiliki saran dan rekomendasi, yakni:

1. UKM Teater SUA agar senantiasa konsisten melakukan pementasan dengan mengangkat tema-tema yang sarat akan pesan dakwah.
2. Para pelaku seni diharapkan lebih memperhatikan karya-karyanya agar tetap berada pada garis akidah, sehingga dapat menghasilkan karya seni yang islami.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan kajian mengenai sesuatu yang masih belum tercantum atau diulas lebih jauh pada penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Ketika melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa kendala, antara lain:

1. Keterbatasan dalam mengondisikan beberapa informan, sebab mempunyai kesibukan masing-masing, namun hal tersebut dapat diatasi dengan menjadwalkan ulang pelaksanaan wawancara yang disesuaikan dengan kesediaan narasumber.
2. Keterbatasan penelitian juga terdapat pada proses pemindahan data wawancara dari audio menjadi narasi yang diolah pada aplikasi *Live Transcribe*, di mana beberapa kali terdapat kalimat yang *corrupt* atau tidak terdengar jelas, namun hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan *crosscheck* secara manual serta pemeriksaan kebenaran terhadap narasumber perihal apa yang diungkapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- AD/ART Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Afandi, Y., “Seni Drama sebagai Media Dakwah (Studi Kasus pada Teater Wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang)”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Walisongo Semarang, 2012.
- Al-Qardawi, Y., *Islam dan Seni*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.
- Al-Qur’an, *Al-‘Imran*: 104.
- Al-Qur’an, *Al-Maidah*: 2.
- Al-Qur’an, *An-Nahl*: 125.
- Al-Qur’an, *An-Nisa’*: 135.
- Al-Qur’an, *An-Nur*: 12.
- Al-Qur’an, *An-Nur*: 15.
- Amin, S. M., *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Ananda, K. R., “Seni Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus UKM Seni Sibola IAIN Palopo)”, *Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo, 2019.

- Arifianto, S., "Use of Traditional Art as Means of Public Information Dissemination", *IPTEK-KOM*, Vol. 17 No. 01, 2015.
- AS, E. dan Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya PadjajProsiding Seminar: Seni Pertunjukan Berbasis Kearifan Lokal, Denpasar: Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar, 2016.
- Aziz, M. A., *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Aziz, M. A., *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Aziz, M. I. dkk., *Seni dan Kritik dari Pesantren*, Yogyakarta: Yappika, 2001.
- Bachri, B. S., "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", *Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 01, 2010.
- Baroroh, U. dkk., *Efek Berdakwah melalui Media Tradisional*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2009.
- Creswell, J. W., *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*, Thousand Oaks: Sage Publications, 1998.
- Dawami, I., "Drama sebagai Media Dakwah", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 10, No. 01, 2018.
- Dokumen Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Kepengurusan Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Dokumen Teater SUA Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Fuadah, N., “Seni Teater Geuleuyeung Salapan sebagai Media Tabligh (Studi Deskriptif pada Komunitas Seni Teater Geuleuyeung Salapan di Tasikmalaya)”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2010.

Hadis Riwayat Muslim.

Hasan, M., *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya: Pena Salsabila, 2013.

Hasbiansyah, O., “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”, *Jurnal Mediator*, Vol. 09, No. 01, 2008.

Herdiansyah, H., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

Hitti, K. P., *History of Arabs Rujukan Induk dan Paling Otoritatif tentang Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013.

Husin, F. dkk., “Pementasan Teater Berunsur Islam di Zon Pantai Timur Semenanjung Malaysia: Islamic Theatre on The East Coast of Peninsular Malaysia”, *Al-Qiyam: International Social Science and Humanities Journal*, Vol. 03, No. 03, 2020.

Husin, F. dkk., “The Staging of Islamic Theatre in Malaysia: Pementasan Teater Berunsur Islam di Malaysia”, *Al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies*. Vol. 27, No. 22, 2022.

- Kusumawati, A. A., “Menengok Seni Teater/Drama Umat Islam di Indonesia”, *Adabiyāt*, Vol. 08, No. 02, 2009.
- Kuswarno, E., “Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif Sebuah Pedoman Penelitian dari Pengalaman Penelitian”, *Sosiohumaniora*, Vol. 09, No. 02, 2007.
- Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Muhyidin, A., *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Mulyana, D., *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Surakarta: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Munir dan Wahyu, I., *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Nasution, N. A., “Seni Islam sebagai Media Dakwah (Studi Kasus: Kesenian Tari Badui di Dusun Semampir, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta)”, *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam* Vol. 01 No. 02, 2017.
- National Institute of Open Schooling (NIOS), *Mass Communication: Introduction to Traditional Media*, India: NIOS, 2020.
- Nawafik, A., “Dakwah Melalui Seni (Studi Kasus Kesenian Tradisional Ludruk pada Masyarakat Giligenting Kabupaten Sumenep)”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

- Parks, C. A., "The Arts Experience at Community College: A Phenomenological Study", *Community College Journal of Research and Practice*, Vol. 44, No. 01, 2020.
- Rizali, N., *Kedudukan Seni Dalam Islam*, Solo: Tsaqafa, 2012.
- Saifullah dan Yulika F., *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian dalam Islam (Seri Kesenian Islam Jilid I)*, Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2013.
- Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research & Development*, Jambi: Pusaka Jambi, 2017.
- Satoto, S., *Analisis Drama dan Teater*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Satriya, R., "Seni sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 13, No. 02, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Susanto, M., *Membongkar Seni Rupa*, Yogyakarta: Buku Baik: Jendela, 2003.
- Suyanto, "Fenomenologi sebagai Metode dalam Penelitian Pertunjukan Teater Musikal", *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Wayang*, Vol. 16, No. 01, 2019.

- Syahrul dkk., *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Padang: Sukabina Press, 2009.
- Syukir, A., *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Tajiri, H., “Pemikiran Dakwah Endang Saefudin Anshori dalam Ilmu Dakwah”, *Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 01, No. 02, 2016.
- Ya’cub, H., *Publisistik Islam Teknik dan Leadership*, Bandung: Diponegoro, 1986.
- Yahya, N., “Seni Teater Tradisi sebagai Media Dakwah: Studi Kasus pada Sanggar Teater Sang Gendang SMP Negeri 2 Sukodono”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Yusuf, A. M., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2014.
- Yusuf, M., “Seni sebagai Media Dakwah”, *Jurnal Ath-Thariq*, Vol. 02, No.01, 2018.
- Zaim, A., “Seni Pertunjukan Wayang Kulit: Studi Tentang Fungsi Seni Dalam Penyebaran Islam di Jawa Timur”, *Skripsi*, Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.

WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Imam Hanafi Hafadz, *Pembimbing dan Penulis Naskah Pementasan UKM Teater SUA*, pada tanggal 16 Desember 2022, pukul 16.00 WIB.

Hasil wawancara dengan Muhammad Rahman, *Sekretaris Umum dan Aktor Pementasan MATA UKM Teater SUA*, pada tanggal 18 Desember 2022, pukul 16.00 WIB.

Hasil wawancara dengan Achmad Agil Nasarudin, *Pimpinan Produksi, Sutradara, dan Aktor Pementasan MATA UKM Teater SUA*, pada tanggal 19 Desember 2022, pukul 18.00 WIB.

Hasil wawancara dengan Lukman Hakim, *Sastrawan dan Aktor Pementasan MATA UKM Teater SUA*, pada tanggal 20 Desember 2022, pukul 09.00 WIB.

Hasil wawancara dengan Farah Haura Nurhaliza, *Aktor Pementasan MATA UKM Teater SUA*, pada tanggal 19 Desember 2022, pukul 19.30 WIB

Hasil wawancara dengan Augustin Chandra Dewi, *Sutradara, Aktor, dan Crew Pementasan MATA UKM Teater SUA*, pada tanggal 17 Desember 2022, pukul 14.00 WIB.

Hasil Wawancara dengan Shohibul Anwar, *Penulis Naskah Pementasan MATA UKM Teater SUA*, pada tanggal 19 Desember 2022, pukul 20.30 WIB.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A